

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN
INTEGRATIF DAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN
IPS TERPADU DI SMP NEGERI 1 BANYUPUTIH
SITUBONDO**

SKRIPSI

Oleh :
Riffat Istifadah
NIM (13130007)



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN
INTEGRATIF DAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN
IPS TERPADU DI SMP NEGERI 1 BANYUPUTIH
SITUBONDO**

*Dajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :
Riffat Istifadah
NIM (13130007)



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN INTEGRATIF DAN
SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SMP NEGERI
1 BANYUPUTIH SITUBONDO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Riffat Istifadah (13130007)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 November 2017 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Aniek Rahmania, M.Si
NIP. 19720320200901 2 004

:



Sekretaris Sidang
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

:



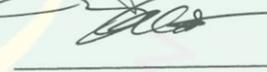
Pembimbing
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

:



Penguji Utama
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP. 19690303200003 1 002

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817199803 1 003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan orang-orang tercinta skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya . oleh karena itu dengan rasa syukur dan bahagia saya mengucapkan terimakasih kepada:

Allah SWT karena atas ridho dan karunia-Nya skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

Ibuku Supranti dan almarhum Bapak ku Jazuli yang telah mendidik dan mendoakan ku selalu tiada henti serta selalu memberikan dukungan moril dan materiil. Dan juga kakak-kakak ku, Ali Romsy, Achmad Mawardi, dan Qudriatul Hikmah yang selalu memberikan kasih sayang.

Dosen Pembimbing Dr. H. Nur Ali, M. Pd, yang selalu memberikan ilmu dan nasehat, yang telah sabar dalam membimbingku, serta memberikan kemudahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Keluarga besar SMP Negeri 1 Banyuputih. Kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa, yang telah memberikan izin penelitian serta pengambilan data sehingga dapat membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Teman-teman jurusan IPS angkatan 2013 khususnya kelas A, yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran semasa perkuliahan tahun 2013-2017.

Serta sahabat-sahabat ku (Almas Zuhrya dan Saida Fitria) yang selalu memberikan semangat.

MOTTO

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي
مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ ﴿١٠١﴾

Artinya: (Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut.

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Riffat Istifadah
Lamp : 4 (empat) Exemplar

Malang, 12 September 2017

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Riffat Istifadah
NIM : 13130007
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Pembelajaran Integratif dan Sainifik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
(NIP. 19650403198031002)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 September 2017
Yang membuat pernyataan,



Riffat Istifadah
NIM. 13130007

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk syarat mendapatkan gelar sarjana strata S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang *Ad-Dinul Islam*. Dan juga para sahabat, tabi'in, dan para pengikutnya, yang senantiasa berjalan dalam risalahnya semoga mendapat syafa'atnya di dunia maupun di akhirat.

Dengan terselesainya skripsi ini, penyusun tidak lupa pula mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu memperlancar penyusunan skripsi ini, khususnya penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibuku Supranti, almarhum Bapak ku Jazuli serta kakak-kakak ku tersayang Ali Romsy, Achmad Mawardi, dan Qudriatul Hikmah yang selalu memberikan dukungan dan doa restu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, serta seluruh
4. Ibu Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah berbagi ilmu kepada penyusun selama menempuh masa perkuliahan.

6. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan telaten dalam membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini hingga selesai.
7. Bapak Drs. Abdul Wahid A. ,M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Banyuputih yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman jurusan P.IPS angkatan 2013 khususnya kelas A yang telah mendukung dan memberikan semangat yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Penyusun menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran.

Malang, 12 September 2017

Penyusun

Riffat Istifadah

NIM. 13130007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أى = ay

أُو = û

إِى = î

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian. 6

Tabel 2.3 Skenario pembelajaran elemen pendekatan saintifik. 36



Daftar Gambar

Gambar 2.1 Dimensi IPS dalam kehidupan manusia.....	13
Gambar 2.2 Komponen Aktivitas Ilmiah.....	21
Gambar 2.3 Komponen Keterampilan Inovatif.....	24
Gambar 2.4 Komponen Pendekatan Pembelajaran Saintifik.....	25
Gambar 4.1 Guru membantu mengarahkan siswa dalam pembelajaran di kelas..	67
Gambar 4.2 Pelaksanaan pembelajaran integratif saintifik di kelas VIII E.....	74
Gambar 4.3 Pelaksanaan pembelajaran integratif saintifik di kelas VIII E.....	74
Gambar 4.4 Guru memberikan penilaian terhadap peserta didik.....	82
Gambar 4.5 Proses pembelajaran di kelas VIII E.....	86

Daftar Lampiran

Lampiran I Surat izin penelitian.....	110
Lampiran II Surat bukti penelitian.	111
Lampiran III Bukti Konsultasi.	112
Lampiran IV Pedoman wawancara.	111
Lampiran V Perangkat pembelajaran.....	117
Lampiran VI Dokumentasi penelitian.....	139
Lampiran VII Biodata mahasiswa.....	142

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pesembahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Nota dinas	vi
Halaman Pernyataan	vii
Halaman Kata Pengantar	viii
Pedoman Transliterasi Arab	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
Daftar Isi	xiv
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Orisinalitas Penelitian.....	5
F. Definisi Operasional.....	7
G. Sistematika.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Pendekatan Pembelajaran.....	9
2. Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu.....	10
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu.....	10

b. Karakteristik Mata Pelajaran IPS Terpadu.	14
c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu.	16
3. Pendekatan Pembelajaran Sainifik.	19
a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Sainifik.	19
b. Komponen Pendekatan Pembelajaran Sainifik.	25
4. Pembelajaran Integratif.	37
a. Pengertian Pembelajaran Integratif.	37
b. Prinsip Dasar Pembelajaran Integratif.	40
c. Karakteristik Pembelajaran Integratif.	44
d. Langkah-langkah Pembelajaran Integratif.	47
e. Bahan Ajar dan Pembelajaran Integratif.	49
B. Alur Penelitian.	51
BAB III METODELOGI PENELITIAN.	52
A. Jenis Penelitian.	50
B. Kehadiran Peneliti.	54
C. Lokasi Penelitian.	54
D. Teknik Pengumpulan Data.	54
E. Keabsahan Data.	59
F. Analisis Data.	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.	61
A. Paparan Data.	62
1. Deskripsi Objek Penelitian.	62
a. Profil sekolah.	62
b. Identitas sekolah.	62
c. Visi dan Misi sekolah.	64
2. Bentuk Implementasi Pendekatan Pembelajaran Integratif dan Sainifik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih.	65

3. Hasil Implementasi Pendekatan Pembelajaran Integratif dan Sainifik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih.....	78
4. Evaluasi Implementasi Pendekatan Pembelajaran Integratif dan Sainifik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih.....	82
B. Hasil Penelitian.....	87
1. Bentuk Implementasi Pendekatan Pembelajaran Integratif dan Sainifik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih.....	87
2. Hasil Implementasi Pendekatan Pembelajaran Integratif dan Sainifik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih.....	88
3. Evaluasi Implementasi Pendekatan Pembelajaran Integratif dan Sainifik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih.....	88
BAB V PEMBAHSAN.....	90
A. Bentuk implementasi pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih.....	90
B. Hasil implementasi pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih.....	96
C. Evaluasi implementasi pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih.....	100
BAB VI PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
Daftar Pustaka.....	107
Lampiran.....	109

ABSTRAK

Istifadah, Riffat. 2017. *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Integratif Sainifik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Kata kunci: *pendekatan saintifik, pembelajaran integratif, IPS Terpadu*

Salah satu upaya pemerintah dalam menangi masalah pendidikan adalah perubahan kurikulum yang ada di sekolah. Di Indonesia sendiri sudah beberapa kali terjadi perubahan kurikulum mulai dari kurikulum CBSA (cara belajar siswa aktif), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan yang terakhir Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan integratif saintifik dalam pembelajarannya di kelas. Model pembelajaran saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diadaptasi dari sains. Sedangkan pembelajaran integratif adalah model pembelajaran integratif dengan mengintegrasikan satu mata pelajaran dengan pelajaran lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk implementasi pendekatan pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih, apa hasil implementasi pendekatan pembelajaran integratif saintifik di SMP Negeri 1 Banyuputih, dan yang terakhir bagaimana evaluasi pendekatan pembelajaran integratif saintifik di SMP Negeri 1 Banyuputih.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kemudian dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data peneliti mengemukakan proses serta menjelaskan komponen data yang terakhir mengenai keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) bentuk implementasi pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih menggunakan pendekatan pembelajaran inquiry dan kooperatif sehingga peserta didik dapat berpikir kritis, inovatif, kolaboratif, (2) setelah sekolah menerapkan pembelajaran integratif saintifik adalah siswa lebih aktif daripada sebelumnya dan juga siswa memiliki wawasan yang lebih luas, (3) pembelajaran integratif saintifik di SMP Negeri 1 Banyuputih dalam pelaksanaannya belum terlalu maksimal karena terkendala dengan media, sarana prasarana, dan membutuhkan waktu yang lama mengingat kurikulum 2013 masih terbilang baru.

ABSTRACT

Istifadah, Riffat. 2017. *Scientific and Integrative Learning Implementation approach on Integrated IPS Subjects at State Junior High School 1 of Banyuputih Situbondo*. Thesis, Social Science Education Department, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University, Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Keywords: *scientific approach, integrative learning, IPS Integrated.*

One of the government's efforts in solving education problem is the change of curriculum in school. In Indonesia, several curriculum changes have been made since the curriculum of CBSA (active learning method), Competency Based Curriculum (KBK), Education Unit Level Curriculum (KTSP), and the last is Curriculum 2013. Curriculum 2013 is a curriculum that uses scientific integrative approach in it's classroom learning. The scientific learning model is a scientific framework of learning adapted from science. While integrative learning is an integrative learning model by integrating one subject with another subject.

This research aims to find out how is the form of integrative scientific learning implementation on Integrated IPS subject at State Junior High School 1 of Banyuputih, what is the result of scientific integrative learning implementation at State Junior High School 1 of Banyuputih, and the last how is the evaluation of scientific integrative learning at State Junior High School 1 of Banyuputih.

This research uses qualitative approach. In the data collecting, researcher uses three methods such as observation, interview and documentation.

The research results conducted by the researcher are: (1) the form of scientific integrative learning implementation in Integrated IPS subject at State Junior High School of Banyuputih using inquiry and cooperative learning model so that the students can think critically, innovatively, collaboratively, can solve the problems and can increase the communication and information literacy, (2) after the school applying scientific integrative learning, the students are more active than before and also students have broader insight, (3) scientific integrative learning at State Junior High School 1 of Banyuputih in its implementation not too maximal because it constrained by the media, infrastructure, and takes a long time and the curriculum 2013 is still fairly new.

ملخص البحث

استفادة، رفة. 2017. تنفيذ التعليم التكاملي العلمي على مادة الدراسة الاجتماعية التكاملية في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 بانوبوتيه سيتوبوندو. بحث جامعي، قسم التعليم في الدراسة الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، الدكتور نور عالي الماجستير الحاج.

الكلمات الرئيسية: المنهج العلمي والتعليم التكاملي والدراسة الاجتماعية التكاملية.

ومن الجهود التي قامت بها الحكومة في توجيه مشكلة التعليم هي تغيير المناهج الدراسية في المدارس. كانت في إندونيسيا تغييرات عديدة في المناهج الدراسية مثل CBSA (طريقة تعلم الطلاب النشطاء)، المنهج المناسب بالكفاءة (KBK)، منهج وحدة مستوى التعليم (KTSP)، والأخير هو المنهج 2013. المنهج 2013 هو المنهج الذي يستخدم منهج التكاملي العلمي في تعليمه في الفصول الدراسية. نموذج التعليم العلمي هو إطار علمي لتعليم تكييفها من العلم. مع أن التعليم التكاملي هو نموذج التدريس التكاملي بتكميل المادة بالمادة الأخرى.

تهدف هذه الدراسة لمعرفة كيف صورة تنفيذ التعليم التكاملي العلم على مادة الدراسة الاجتماعية التكاملية في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 بانوبوتيه، وما النتيجة من تنفيذ التعليم التكاملي العلم على مادة الدراسة الاجتماعية التكاملية في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 بانوبوتيه، والأخير هو كيف تقوم التعليم التكاملي العلم على مادة الدراسة الاجتماعية التكاملية في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 بانوبوتيه.

هذا البحث يستخدم الطريقة النوعية ونوع البحث هو البحث الوصفي. ثم في كيفية جمع البيانات تستخدم الباحثة ثلاث طرق وهي المراقبة والمقابلة والوثائق. وتحليل البيانات قامت الباحثة بإصدار العملية وشرح آخر عنصر بيانات حول صحة البيانات للباحثة باستخدام التمثيل.

وقد وصلت الباحثة إلى عدة نتائج البحث، هي: (1) صورة تنفيذ التعليم التكاملي العلم على مادة الدراسة الاجتماعية التكاملية في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 بانوبوتيه باستخدام نهج

الاستفسار والتعلم التعاوني بحيث يمكن للمتعلمين التفكير النقدي والابتكاري والتعاوني (2) بعد أن طبقتها المدرسة التعليم التكاملي العلميكان الطلاب أنشط من قبل و وزادت ثقافتهم، (3) تطبيق التعليم التكاملي العلمي في المدرسة المتوسطة الحكومية 1بانيوبوتيهلم يكن في أحسن الأحوال لعدم توفر الوسائل والبنية التحتية والمنهج 2013 هو منهج جديد فيحتاج إلى الزمان الطويل لتطبيقها في أحسن ما يمكن.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini telah banyak yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah mengubah kurikulum. Seperti yang sering kita lihat di televisi, majalah atau koran, Indonesia telah beberapa kali mengalami pergantian kurikulum. Mulai dari kurikulum CBSA (cara belajar siswa aktif), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan yang terakhir Kurikulum 2013.

Implementasi dari kurikulum 2013 yaitu melalui pendekatan pembelajaran integratif dan saintifik. Di mana suatu pelajaran dipadukan menjadi satu. Melalui pembelajaran integratif, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik, dan aktif.¹

Sedangkan pendekatan saintifik sendiri merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum 2013. Langkah-langkah pada pendekatan saintifik merupakan bentuk adaptasi dari langkah-langkah ilmiah pada sains. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karenanya Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.²

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 7

² http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendekatan_saintifik (diunduh pada tanggal 31 Agustus 2016, jam 17:01)

Kurikulum 2013 mengusung pembelajaran pendekatan saintifik dimana pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran. Langkah-langkah pada pendekatan saintifik merupakan penyesuaian dari mata pelajaran IPA. Kurikulum 2013 bukan hanya diharapkan sebagai sarana yang ada di sekolah tetapi juga sebagai pelatih rasa religius, sosial, pengetahuan serta keterampilan yang ada pada diri siswa.

Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) telah menyusun sejumlah dokumen pendukung untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 antara lain Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum yang berisi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Silabus, Buku Teks Pelajaran, Buku Pedoman Guru, serta Implementasi Kurikulum. Dengan kata lain tentang apa, mengapa, dan bagaimana mata pelajaran IPS secara imperatif berkedudukan dan berfungsi dalam konteks sistem pendidikan dan kurikulum secara nasional sudah didukung dengan regulasi dan dokumen yang lengkap.

Disamping itu, kurikulum 2013 menuntut pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang disampaikan secara terpadu. Dengan pembelajaran secara terpadu, diharapkan pembelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan utuh. Mata pelajaran IPS mengkaji berbagai aspek kehidupan masyarakat secara terpadu, karena kehidupan masyarakat sebenarnya merupakan sebuah sistem dan totalitas dari berbagai aspek. Kehidupan masyarakat bersifat multidimensional, sehingga pembelajaran IPS yang dilaksanakan secara terpadu diharapkan mampu mengantarkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik kearah kehidupan masyarakat dengan baik dan fungsional, memiliki kepekaan sosial dan mampu berpartisipasi dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi.³

Namun kurikulum 2013 yang masih terbilang baru dalam kancah pendidikan masih membutuhkan penyesuaian-penyesuaian di sekolah.

Diantaranya dalam hal penerapan pembelajaran integratif saintifik. Misalnya

³ Permen_tahun2014_nomor058 pengganti Permen Dikbud 68-2013-smp Lampiran III PMP IPS SMP

dalam mata pelajaran IPS ada beberapa kompetensi dasar yaitu Sosiologi, Sejarah, Geografi, dan Ekonomi. Dalam kurikulum 2013 kompetensi tersebut dijadikan satu pelajaran yang disebut sebagai mata pelajaran IPS Terpadu. Tetapi pada kenyataannya sebagian besar sekolah masih banyak menyampaikan materi dengan terpisah.

Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran masih dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-masing. Misalnya pada pembelajaran IPS masih terpecah-pecah dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi tanpa ada keterpaduan di dalamnya.⁴

SMP Negeri 1 Banyuputih merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Dari latar belakang di atas peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengingat pada pembelajaran IPS Terpadu harus disampaikan secara terpadu dan tidak boleh dipisah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Integratif dan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk implementasi pendekatan pembelajaran integratif dan saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo?

⁴ Trianto, *op.cit.*, hlm. 7-8

2. Bagaimana hasil implementasi pendekatan pembelajaran integratif dan saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo?
3. Bagaimana evaluasi implementasi pendekatan pembelajaran integratif dan saintifik saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk implementasi pendekatan pembelajaran integratif dan saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo.
2. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi pendekatan pembelajaran integratif dan saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi pendekatan pembelajaran integratif dan saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang implementasi pembelajaran integratif saintifik serta menambah pengetahuan tentang mata pelajaran IPS Terpadu.

2. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini, diharapkan sekolah mampu menggunakan kurikulum 2013 dengan efektif serta dapat mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran integratif saintifik.

3. Bagi Guru

Dapat membantu mempermudah para guru dalam mengajar mata pelajaran IPS Terpadu dengan pembelajaran integratif saintifik

4. Bagi Siswa

Dapat mempelajari mata pelajaran IPS Terpadu dengan mudah dan efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk melihat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka di sini peneliti akan menyajikan tabel yang berisi tentang penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Afidatul Husna (10130008) Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Malang (2014)	Sama-sama menggunakan pendekatan saintifik dalam penelitian	Peneliti menggunakan mata pelajaran IPS Terpadu sedangkan saudara Afidatul Husna fokus menggunakan mata pelajaran Ekonomi	Fokus penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih
2.	Sumanto (10130099) Implementasi Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Ngariboyo Kabupaten Magetan (2014)	Sama-sama menggunakan kurikulum 2013	Di sini peneliti memfokuskan pada pendekatan integratif saintifik yang dicanangkan oleh Kurikulum 2013	Fokus penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih
3.	Fahmi Reza Anshori Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Hasil Belajar Siwa pada Mata Pelajaran Sosiologi kelas X Semester Genap di SMA Negeri 01 Batu (2016)	Sama-sama menggunakan kurikulum 2013	Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan saudara Fahmi Reza Anshori menggunakan jenis penelitian kuantitatif	Fokus penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih

F. Definisi Operasional

1. Mata Pelajaran IPS Terpadu

Mata pelajaran yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu mulai yang terdiri dari pelajaran ekonomi, sejarah, geografi, dan sosiologi

2. Integratif

Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain.

3. Sainifik

Metode Ilmiah yang diadaptasi dari pelajaran sains yang digunakan untuk mendapatkan suatu data atau informasi dan diusung oleh kurikulum 2013

4. Pendekatan Pembelajaran

Cara untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif dengan menggunakan berbagai pendekatan

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari BAB I yang berisi tentang konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, terakhir sistematika pembahasan

BAB II berisi tentang kajian teori, yang mencakup pembahasan tentang hakikat pendidikan ilmu pengetahuan sosial terpadu, pendekatan pembelajaran saintifik dan pembelajaran integratif.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV berisi tentang paparan data dan hasil penelitian, berisi laporan hasil penelitian.

BAB V berisi tentang pembahasan hasil penelitian, menyajikan dan menganalisis data.

BAB VI berisi tentang kesimpulan dan saran, memaparkan kesimpulan terhadap data yang telah dianalisis pada bab sebelumnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan, mendekati (hendak berdamai, bersahabat, dan sebagainya) ; usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.⁵

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran, dan model pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach).⁶

⁵ <http://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/dekat.html> (diunduh pada tanggal 06 Desember 2017, Jam 18.56)

⁶ <http://abudira.wordpress.com/2015/06/29/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran> (diunduh pada tanggal 06 Desember 2017, Jam 18:54)

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu

IPS adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. IPS adalah nama bidang suatu mata pelajaran yang terdiri dari beberapa ilmu sosial yang ada di sekolah.

Jadi IPS merupakan suatu program pembelajaran yang menggunakan pendekatan *multi/interdisciplinary*, maupun *transdisciplinary* yang tercermin dari metode pembelajarannya. Oleh karena itu maka pembelajaran IPS harus saling menunjang dengan bidang studi lainnya untuk mencapai tujuan institusional.

Jadi, Sosial Studies atau IPS adalah suatu pembelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa agar mengenal dan mampu menganalisa suatu masalah dari berbagai sudut pandang dengan baik.

Sebagai contoh guru membahas Candi Borobudur di kelas kemudian tentu guru akan membicarakan letak dan keadaan geografisnya (Geografi), dilanjut dengan latar belakang didirikan, tujuan, waktu dan tokoh pemrakarsanya (Sejarah), nilai ekonomis sebagai pusat wisata terbesar di Jawa (Ekonomi), kerjasama sosial-budaya dan keterkaitan masyarakat dengan nilai-nilai spiritual (Sosiologi).

“Semua dikaji secara menyeluruh, dan selain contoh di atas ini bisa terjadi pada pembahasan apapun, sehingga bisa dapat diperoleh gambaran yang lengkap dan menyeluruh”.⁷

⁷ Dadang Supardan, *Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif, Filosofi, dan Kurikulum* (Bandung: Bumi Aksara, 2015), hlm. 16-17

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang menengah.

Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang menengah adalah sifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.⁸

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan gabungan dari cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang berisi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan. Pembelajaran geografi memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan suatu tempat, sedangkan sejarah memberikan pengetahuan yang berhubungan kejadian-kejadian. Antropologi meliputi nilai-nilai, kepercayaan, struktur

⁸ Sapriyadi, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 7-8

sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti sikap, kelompok, proses sosial dan kontrol sosial.⁹

IPS Terpadu merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah. Yang di dalamnya ada berbagai macam bidang kompetensi, yakni mulai dari Ekonomi, Sejarah, Geografi, dan Sosiologi. Pada tahun 2013 lalu pemerintah mencanangkan sebuah kurikulum yang bernama Kurikulum 2013. Dimana semua mata pelajaran menggunakan pendekatan integratif saintifik.

Jadi pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013 disampaikan secara integratif atau terpadu. Artinya kompetensi yang ada di dalamnya disampaikan secara bersamaan tanpa harus terpisah. Misalnya ketika guru membahas tentang keunggulan pengaruh lokasi terhadap kegiatan transportasi. Tentu saja guru tersebut akan mengaitkannya dengan jalur apa saja yang akan ditempuh oleh transportasi (Geografi), jika dilihat dari sisi (Ekonomi) bagaimana hematnya, siapa penemu kendaraan pertama (Sejarah), serta

⁹ Trianto, *op.cit.*, hlm. 171-172

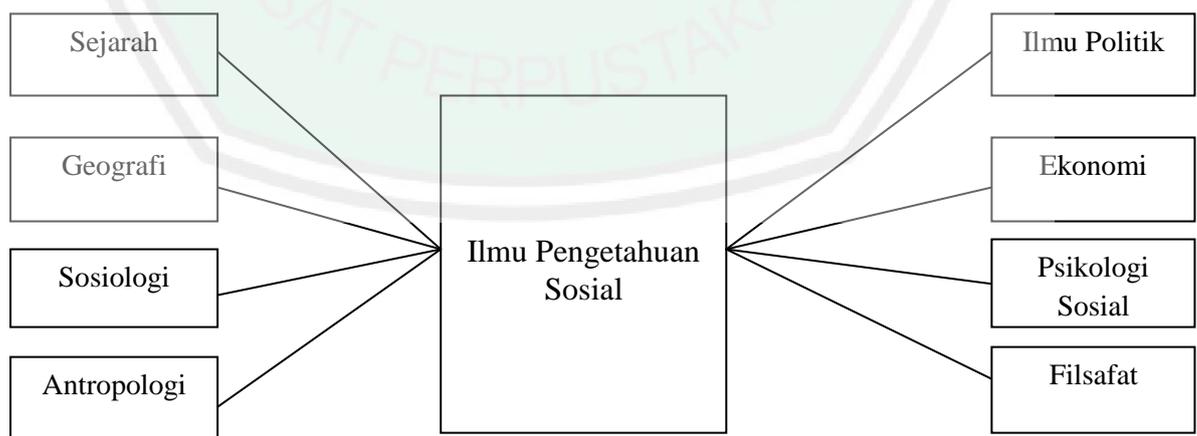
bagaimana pendapat masing-masing individu terhadap keberadaan transportasi saat ini (Sosiologi).

Dengan demikian siswa bisa diajak berfikir secara menyeluruh dan bisa menilai sesuatu dari berbagai sudut pandang. Serta dapat mengambil hikmah dari pelajaran di atas, seperti yang terkandung dalam ayat Al-quran surat Luqman ayat 12:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".¹⁰

Gambar 2.1 Dimensi IPS dalam kehidupan manusia



¹⁰ Al-quran audio dan teks (digital), surat Luqman ayat 12 beserta terjemahan

Dalam kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang membahas tentang kasus sosial yang berkaitan dengan peristiwa dan fakta. Pelajaran IPS berisi tentang fenomena masa lampau, hari ini, dan masa yang akan datang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, hidup damai, dan dapat mencintai sesama.¹¹

Bukan hanya unsur pembelajaran yang ada di dalam Kurikulum IPS 2013 tetapi sikap sosial seperti demokratis, cinta damai serta mencintai kebebasan merupakan nilai yang sangat berharga bagi keberlangsungan hidup bermasyarakat.

Jadi mata pelajaran IPS Terpadu bukan hanya mengajarkan tentang harga pasar atau pranata sosial tetapi juga mengajarkan tentang rasa peka, tenggang rasa, kebebasan berpendapat kepada peserta didik.

b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu

Mata pelajaran IPS memiliki banyak macam disiplin ilmu. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan gabungan dari berbagai macam disiplin ilmu yaitu, ekonomi, sejarah, geografi, dan sosiologi.

¹¹ Puskurbuk-Kemendikbud, 2013

Mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum & politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.

- 1) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari berbagai macam disiplin ilmu seperti ekonomi, geografi, sejarah, dan sosiologi.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berisi tentang masalah sosial.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar berisi tentang fenomena yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial, dan berbagai macam kejadian fenomena yang terjadi di dalam masyarakat.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan. Ketiga dimensi tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.2 Dimensi IPS dalam kehidupan manusia¹²

Dimensi dalam kehidupan manusia	Ruang	Waktu	Nilai/Norma
Area dan substansi pembelajaran	Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya	Alam dan kehidupan yang selalu berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan datang	Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam
Contoh Kompetensi Dasar yang dikembangkan	Adaptasi spasial dan eksploratif	Berpikir kronologis, prospektif, antisipatif	Konsisten dengan aturan yang disepakati dan kaidah alamiah masing-masing disiplin ilmu
Alternatif penyajian dalam mata pelajaran	Geografi	Sejarah	Ekonomi, Sosiologi/Antropologi

c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi kepekaan peserta didik terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungannya, memiliki sikap yang kuat untuk menghadapi semua *problem* atau masalah sosial yang sedang dihadapi serta dapat mengatasi masalah yang sedang dialaminya sendiri maupun orang lain. Tujuan tersebut dapat dicapai ketika pembelajaran IPS di kelas dapat berjalan dengan baik. Dari penjelasan di atas tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

¹² Trianto, *op.cit.*, hlm. 172

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan disekitar, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai serta sosial budaya yang ada di lingkungannya
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat.
- 4) Mampu menganalisa sebuah masalah sehingga dapat mengambil tindakan yang cepat dan tepat
- 5) Mampu membangun diri sendiri maupun orang lain sehingga dapat membangun masyarakat yang ideal
- 6) Mampu memotivasi seseorang sesuai dengan norma yang berlaku
- 7) Mampu menjadi hakim yang adil tanpa menghakimi
- 8) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dan mengembangkan kemampuan siswa dalam hal mengambil keputusan pada setiap masalah yang sedang dihadapinya.
- 9) Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

“Di samping itu, juga bertujuan bagaimana sikap siswa terhadap pelajaran berupa: penerimaan, jawaban atau sambutan, penghargaan, pengorganisasian, karakteristik nilai, dan menceritakan”.¹³

Tidak jauh berbeda dengan pembelajaran IPA terpadu, tujuan penyusunan ... pembelajaran IPS terpadu pada tingkat SMP/MTs pada dasarnya untuk memberikan pedoman yang dapat dijadikan sebagai kerangka acuan bagi guru. Penyusunan ... ini di antaranya bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang pembelajaran terpadu, khususnya paduan pembelajaran IPS pada tingkat SMP/MTs, membimbing guru agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu antar disiplin ilmu-ilmu sosial pada mata pelajaran IPS, memberikan keterampilan kepada guru untuk dapat menyusun rencana pembelajaran dan penilaian secara terpadu dalam pembelajaran IPS, memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi pihak terkait, sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu, memberikan acuan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu di SMP/MTs.¹⁴

¹³ Ibid, 172-177

¹⁴ Ibid, hlm. 195

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dengan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Terpadu sebenarnya hampir sama. Tetapi pada Kurikulum IPS 2013 pembelajaran IPS disusun berdasarkan beberapa kompetensi.

Begitu pula dengan tujuan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dengan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Terpadu. Keduanya tidak berbeda jauh. Pembelajaran integratif saintifik mengajak guru untuk menyampaikan materi pembelajaran IPS secara terpadu dan menyeluruh. Agar siswa memiliki kemampuan yang lebih luas dan dapat menilai segala hal dari berbagai sudut pandang.

3. Pendekatan Pembelajaran Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat mengonstruksi suatu konsep dengan mudah. Tahapan yang dimulai dari mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar atau asosiasi, dan yang terakhir mengkomunikasikan adalah proses untuk menemukan pengetahuan. Pendekatan saintifik yang diberikan kepada peserta didik dimaksudkan untuk memberikan penjelasan suatu materi dengan menggunakan pendekatan secara ilmiah. Jadi siswa tidak bergantung kepada informasi guru sebagai sumber belajar. Oleh karena itu pendekatan saintifik ini diharapkan dapat mendorong

peserta didik secara mandiri dalam mencari tahu informasi dan tidak bergantung kepada guru di kelas.¹⁵

Jadi dalam kurikulum 2013 mengusung pendekatan saintifik yang di adaptasi dari pembelajaran sains. Maksud pendekatan saintifik di sini adalah pendekatan yang observasi, merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan informasi, analisis data, serta menarik kesimpulan tentang apa yang telah diperoleh sebelumnya.

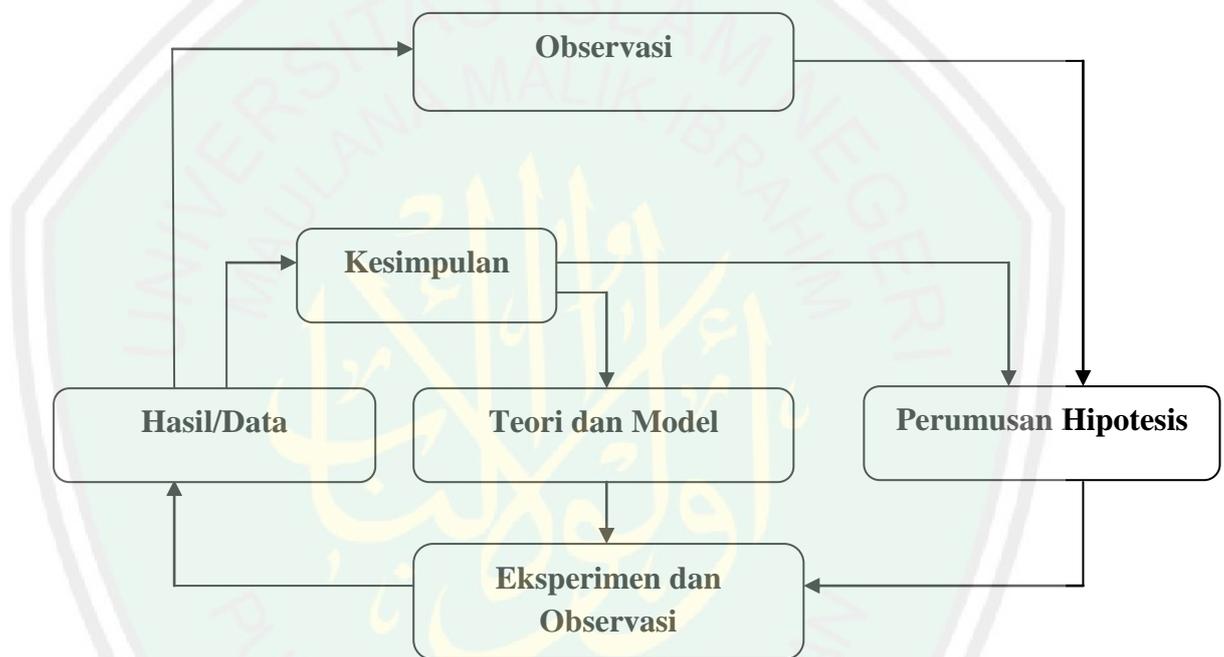
Dengan demikian pembelajaran Kurikulum 2013, siswa di ajak untuk berfikir kritis dari mana asal sebuah pengetahuan melalui pendekatan saintifik atau ilmiah. Tidak seperti pembelajaran sebelumnya, guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada murid. Yang kemudian mereka hanya menghafal apa yang sudah disampaikan oleh guru tanpa tahu dari mana sebuah ilmu pengetahuan di dapat.

Di sini, di dalam Kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa karena siswa yang harus aktif untuk mendapatkan sebuah pengetahuan. Dengan demikian siswa memiliki pengalaman lebih dan bisa berfikir secara runtut karena mereka langsung bisa tahu dari mana asal sebuah ilmu pengetahuan.

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya

¹⁵ Afidatul Husna, *Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Malang* (Malang: UIN, skripsi tidak diterbitkan, 2014)

dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber. Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan ilmiah pada umumnya adalah sebagai berikut.



Gambar 2.2 Komponen Aktivitas Ilmiah¹⁶

Pembelajaran dengan integrasi kegiatan ilmiah pada umumnya merupakan kegiatan inkuiri. Inkuiri (*inquiry*) adalah proses berpikir untuk memahami tentang sesuatu dengan mengajukan pertanyaan. Metode *inquiry* memiliki kelebihan diantaranya adalah: mendorong siswa untuk berpikir dan atas inisiatifnya sendiri, bersifat objektif, jujur, dan terbuka, situasi proses belajar menjadi lebih merangsang, dapat membentuk dan mengembangkan *sel concept* pada

¹⁶ Ridwan Abdullah Sani, 2014, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 51

diri siswa, membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi belajar yang baru, mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri. Tujuan utama pendekatan belajar *inquiry* ini adalah mengembangkan penguasaan pengetahuan, yang merupakan hasil dari pengolahan data atau informasi. Sedangkan pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan konstruktivis. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran dalam pembelajaran ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum paham dengan materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri atas empat atau enam orang siswa, dengan kemampuan heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri atas campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan cara bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada pembelajaran kooperatif siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, menjadi pendengar yang baik, dan diberi lembar

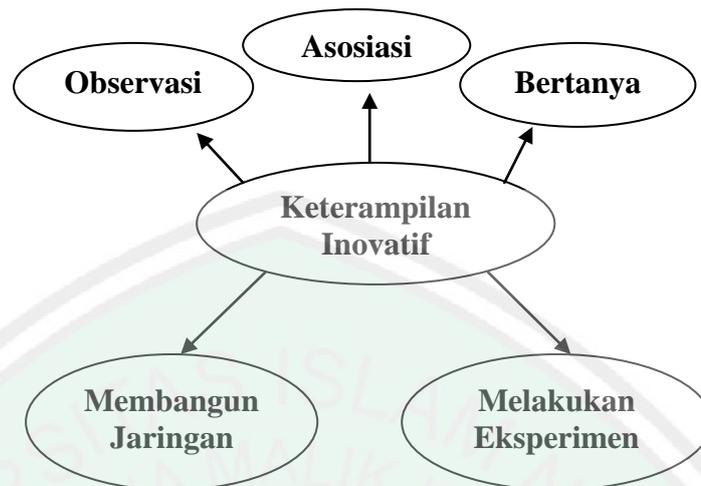
kegiatan berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.¹⁷ Galileo Educational Network memberikan definisi yang lebih luas tentang inkuiri, yakni:

“Inquiry is the dynamic process of being open to wonder and puzzlements and coming to know and understand the world.”¹⁸

Kegiatan belajar secara inkuiri dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran menemukan (*discovery*), studi kasus (*case study*), *problem based learning* (PBL), *project based learning* (PjBL), dan sebagainya. Aktivitas pembelajaran melalui pendekatan inkuiri tidak terlepas dari pengajuan pertanyaan-pertanyaan. Perumusan hipotesis (jika ada) terkait dengan pertanyaan yang diperlukan untuk aktifitas percobaan dalam menjawab pertanyaan. Untuk mengolah data yang diperoleh membutuhkan penalaran berdasarkan konsep yang sudah ada. Perolehan data, pengolahan data, dan penyampaian informasi membutuhkan kerja sama, baik sesama anggota kelompok maupun dengan masyarakat lain. Aktivitas utama tersebut merupakan ciri pembelajaran saintifik, dan dapat digunakan untuk membentuk keterampilan inovatif yang dikemukakan oleh Dyer dkk, yakni: mengamati, bertanya, mencoba, menghubungkan, dan mengkomunikasikan.

¹⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 30-31

¹⁸ Ibid, hlm. 50-51



Gambar 2.3 Komponen Keterampilan Inovatif¹⁹

Menurut Dyer dkk., seorang inovator adalah pengamat yang baik dan seorang yang berpikir kritis untuk mengajukan ide baru. Inovator seorang pengamat lingkungan yang baik. Mereka juga aktif dalam membangun relasi untuk membuat ide baru. Seorang inovator selalu mencoba hal baru berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang ia miliki. Seorang inovator akan mencari jalan keluar untuk mengaplikasi ide barunya.

Berdasarkan teori Dyer tersebut, dapat dikembangkan pendekatan saintifik (*scientific approach*) karena memiliki beberapa komponen sebagai berikut: mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasi.

Tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus sesuai prosedur seperti yang dijelaskan di atas, tetapi bisa disesuaikan dengan apa yang sedang

¹⁹ Ibid, hlm. 53

dipelajari. Misalnya dalam suatu kelas dimulai dengan bertanya terlebih dahulu baru kemudian observasi dan seterusnya. Berikut ini dijabarkan masing-masing aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran saintifik.



Gambar 2.4 Komponen Pendekatan Pembelajaran Saintifik²⁰

b. Komponen Pendekatan Pembelajaran Saintifik

1) Melakukan Pengamatan atau observasi

Observasi adalah aktifitas yang menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi. Misalnya, sebuah benda dapat diobservasi untuk mengetahui warna, bentuk, dan volumenya. Benda juga dapat menunjukkan karakteristik yang berbeda jika dikenai pengaruh lingkungan.

Perilaku manusia juga dapat diobservasi, misalnya untuk mengetahui sifat kesehariannya. Pengamatan dapat dilakukan dengan dua cara yakni kualitatif atau kuantitatif. Pengamatan

²⁰ Ibid, hlm. 54

kualitatif mengandalkan panca indra dan hasilnya dideskripsikan secara deskriptif. Sementara itu, pengamatan kuantitatif untuk melihat karakteristik benda pada umumnya menggunakan alat ukur karena dideskripsikan menggunakan angka. Pengamatan kuantitatif untuk melihat perilaku manusia atau hewan dilakukan dengan menggunakan hitungan banyaknya kejadian.²¹

Pengamatan yang cermat sangat dibutuhkan untuk dapat menganalisis suatu permasalahan atau fenomena. Guru dapat menampilkan video di kelas untuk kemudian diamati oleh peserta.

2) Mengajukan Pertanyaan

Siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Aktivitas belajar ini sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan (*curiosity*) dalam diri siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis. Guru perlu mengajukan pertanyaan untuk memotivasi siswa agar mengajukan pertanyaan juga. Salah satu cara untuk melatih siswa dalam mengajukan pertanyaan adalah menggunakan metode inkuiri Suchman. Metode inkuiri Suchman dapat dilakukan dengan menampilkan sebuah fenomena dan meminta siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan hal tersebut, sedangkan guru hanya menjawab: Ya atau Tidak.

²¹ Ibid, hlm. 52-55

Pertanyaan juga dapat diajukan oleh siswa atau setelah mempelajari sebuah konsep dalam kaitannya dengan aplikasi dari konsep yang dipelajari. Siswa perlu dimotivasi untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan pengetahuan yang telah dipelajarinya.²²

Siswa juga dapat dilatih untuk mengajukan pertanyaan dengan cara menganalisis hal-hal penting yang dipelajari dalam proses menyelesaikan permasalahan.

Kegiatan untuk mengaktifkan siswa untuk bertanya dapat dilakukan dengan berbagai metode atau teknik, misalnya dengan meminta siswa merumuskan pertanyaan untuk wawancara. Misalnya, guru meminta pada siswa untuk merumuskan pertanyaan kepada narasumber tentang urbanisasi.

3) Melakukan Eksperimen/Percobaan atau Memperoleh Informasi

Belajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah akan membuat siswa belajar menyelidiki suatu masalah dengan mendalam. Guru dapat menugaskan untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber. Guru memberikan pengarahan kepada siswa dalam merencanakan aktivitas dan siswa nantinya melaporkan aktivitas yang telah dilakukan kepada guru.

Metode utama yang digunakan dalam membantu siswa melaksanakan kegiatan penyelidikan adalah dengan mengajukan pertanyaan. Pada tahap akhir, guru perlu melakukan koordinasi

²² Ibid, hlm. 57-59

agar siswa dapat menyampaikan hasil penielidikkannya kepada teman atau kelompok lain. Pada tahap ini tindakan guru adalah:

- a) Mendorong siswa untuk berbagi hasil penielidikkannya;
- b) Berdiskusi dengan siswa atau mengarahkan mereka dalam membuat kesimpulan atau “menemukan” konsep.

Metode yang digunakan dalam mengarahkan siswa adalah dengan mengajukan pertanyaan yang dapat mengembangkan ide mereka dan membantu siswa berpikir secara mendalam.

Upaya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sering kali harus dilakukan dengan melakukan penielidikkannya atau percobaan. Pelaksanaan penielidikkannya dapat dimulai dengan pengajuan hipotesis untuk mempermudah membuat rancangan percobaan.²³

Sebuah percobaan juga dapat dilakukan untuk memancing minat siswa menielidikkannya fenomena alam yang diamati ketika melakukan percobaan, tanpa dimulai dengan pengajuan pertanyaan terlebih dahulu. Pertanyaan diajukan ketika percobaan sedang dilakukan.

Pelajaran ilmu sosial pada umumnya membutuhkan data yang diperoleh berdasarkan wawancara, survei pendapat, pengamatan tingkah laku, dan sebagainya. Komponen mencoba dalam kasus ini adalah mencoba berperan dalam sebuah situasi

²³ Ibid, hlm. 61-63

sosial (membantu orang lain, bermusyawarah, memberikan saran pada pihak yang berwenang), dan sebagainya.

4) Mengasosiasikan/Menalar

Kemampuan mengolah informasi melalui nalar berpikir logis merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

Pengolahan informasi membutuhkan kemampuan logika (ilmu menalar). Menalar adalah aktivitas mental khusus dalam melakukan inferensi. Inferensi adalah menarik kesimpulan berdasarkan pendapat (premis), data, fakta, atau informasi.

Dasar pengolahan informasi berdasarkan metode ilmiah adalah melakukan penalaran secara empiris. Penalaran empiris didasarkan pada logika induktif, yaitu menalar dari hal khusus ke umum (general). Penalaran induktif menggunakan bukti khusus seperti fakta, data, informasi, pendapat dari pakar. Kesimpulan dibuat berdasarkan bukti-bukti empiris tersebut.²⁴

Penalaran yang juga sering dilakukan adalah penalaran deduktif, yakni menggunakan logika maju berdasarkan observasi

²⁴ Ibid, hlm. 65-67

umum (premis mayor) ke observasi khusus atau pernyataan (premis minor) yang mengarah pada kesimpulan khusus. Logika maju tiga langkah tersebut disebut silogisme.

Upaya untuk melatih siswa dalam melakukan penalaran dapat dilakukan dengan meminta mereka untuk menganalisis data yang telah diperoleh sehingga mereka dapat menemukan hubungan antar variabel, atau dapat menjelaskan tentang data berdasarkan teori yang ada, menguji hipotesis yang telah diajukan, dan membuat kesimpulan.

5) Membangun atau Mengembangkan Jaringan dan Berkomunikasi

Pada dasarnya, setiap orang memiliki jaringan, walaupun tidak disadari oleh yang bersangkutan. Jaringan sangat dibutuhkan dalam belajar dari aneka sumber, mengembangkan diri, dan memperoleh pekerjaan. Seorang siswa memiliki jaringan pribadi yang terdiri dari keluarga, teman, teman dari keluarga, teman dari teman, tetangga, guru, dan lain-lain. Sebuah jaringan akan terbentuk ketika siswa berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, bergotong-royong di masyarakat, melakukan kegiatan sosial, berbicara dengan tetangga, berkomunikasi dengan teman melalui jejaring sosial seperti facebook dan twitter, atau kegiatan lainnya.

Kemampuan untuk membangun jaringan dan berkomunikasi perlu dimiliki oleh siswa karena kompetensi tersebut sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan, dan

pengalaman. Bekerja sama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan siswa untuk dapat membangun jaringan dan berkomunikasi. Setiap siswa perlu diberi kesempatan untuk berbicara dengan orang lain, menjalin persahabatan yang potensial, mengenal orang yang dapat memberi nasihat atau informasi, dan dikenal oleh orang lain. Hal yang perlu dilatihkan pada siswa ketika mengenal teman baru adalah: berjabat tangan, memperkenalkan diri, tersenyum, dan menatap mata teman bicara.

Kompetensi penting dalam membangun jaringan adalah keterampilan intrapersonal, keterampilan interpersonal, dan keterampilan organisasi (sosial). Keterampilan intrapersonal terkait dengan kemampuan seseorang mengenal keunikan dirinya dalam memahami dunia. Beberapa contoh keterampilan intrapersonal yang penting adalah: kesadaran emosi, penilaian diri secara akurat, penghargaan diri, kontrol diri, manajemen diri, adaptabilitas, dan motivasi diri. Keterampilan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Beberapa contoh keterampilan interpersonal yang penting adalah: empati, orientasi layanan, kesadaran organisasional, keterampilan komunikasi, keterampilan negosiasi, kohesi sosial, dan kepemimpinan. Sementara itu, keterampilan organisasional (atau keterampilan sosial) adalah kemampuan untuk berfungsi dalam struktur sosial sebuah

organisasi atau sistem sosial. Seseorang yang memiliki keterampilan organisasional pada umumnya menunjukkan ciri-ciri antara lain: mendukung pencapaian tujuan kelompok/organisasi, berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi, mengetahui peran dan fungsinya dalam organisasi, bertindak secara efektif sebagai anggota organisasi, mengajukan usulan efektif untuk organisasi, dan sebagainya.

Keterampilan intrapersonal, keterampilan interpersonal, dan keterampilan organisasional merupakan *softskill* yang sangat dibutuhkan untuk membangun jaringan agar dapat sukses dalam kehidupan. Seorang siswa yang memiliki *softskill* yang baik akan dapat menjalin kerja sama, mampu mengambil inisiatif, berani mengambil keputusan, dan gigih dalam belajar. Ciri-ciri orang yang sukses dalam belajar dan bekerja adalah memiliki inisiatif, integritas, fleksibel, komitmen, mau belajar, semangat, antusias, kreatif, inovatif, mandiri, dapat diandalkan, mampu bekerja sama, memiliki kepemimpinan, dapat mengatasi tekanan, mampu beradaptasi, mampu bernegosiasiatatau berkomunikasi, tangguh, dan mampu mengatur waktu.²⁵

Beberapa pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran dapat diterapkan dengan mengintegrasikan elemen-elemen pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Metode yang sesuai

²⁵ Ibid, hlm. 69-72

dengan pendekatan pembelajaran saintifik antara lain: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran penemuan (discovery learning), pembelajaran berbasis masalah (problem based learning), dan pembelajaran berbasis proyek (project based learning), dan metode lain yang relevan. Misalkan guru ingin merancang kegiatan belajar tentang jenis penyakit pada ikan lele dan upaya menanggulangnya. Skenario pembelajaran terkait dengan elemen pendekatan saintifik adalah sebagai berikut.²⁶

Keberhasilan metode saintifik seperti di atas dipengaruhi oleh seorang guru yang mendampingi peserta didik di kelas. Karena guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Keberhasilan dalam pendidikan sesungguhnya berada ditangan guru. Bahkan, baik buruknya pendidikan ada di tangan guru juga. Karena guru memiliki peranan yang strategis dalam mengukir peserta didik menjadi anak yang cerdas, terampil, bermoral serta memiliki pengetahuan yang luas.

Seorang guru yang baik adalah mereka yang memenuhi syarat kemampuan profesional mengajar dan melatih. Guru menjadi sangat penting dalam pembangunan pendidikan nasional. Dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. Guru profesional akan melahirkan anak bangsa yang cerdas, kritis, inovatif, demokratis,

²⁶ Ibid, hlm. 76-72

dan berakhlak mulia serta memberikan teladan untuk menjadikan siswa sebagai pribadi yang kuat.²⁷

Dalam implementasi kurikulum 2013, guru harus memahami berbagai pedoman, baik pedoman guru maupun pedoman peserta didik, yang semuanya sudah disiapkan oleh pemerintah, baik kaitannya dengan kurikulum nasional maupun kurikulum wilayah. Dalam buku pedoman tersebut sudah memuat secara lengkap apa-apa yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, mulai dari pendekatan saintifik, proses yang kreatif, sampai penilaian otentik.²⁸

Lebih dari itu, kurikulum 2013 yang saat ini kita pakai bukan hanya mementingkan aspek kognitifnya saja tetapi sikap juga. Membangun sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik merupakan hal yang paling krusial dalam implementasi kurikulum 2013. Dikatakan demikian, karena sikap spiritual dan sikap sosial merupakan bagian mendasar dari kompetensi inti (KI-1 dan KI-2), yang harus direalisasikan dalam setiap pribadi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan tema kurikulum 2013, yakni menghasilkan lulusan yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif atau

²⁷ Iif Khoiru Ahmadi., Sofan Amri. Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2014). Hlm. 112-113

²⁸ E. Mulyasa. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 51-52

berkarakter, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara integratif.²⁹



²⁹ *Ibid.*, hlm. 103

Tabel 2.3 Skenario pembelajaran elemen pendekatan saintifik

Elemen Pembelajaran Saintifik	Kegiatan Belajar
Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan data anak-anak desa yang tidak bersekolah, misalnya dari wawancara dengan anak-anak desa sekitar rumah siswa 2. Mengambil gambar ketika berlangsungnya wawancara 3. Mengumpulkan aneka sumber misalnya dari pak RT/RW atau dari Bapak kepala desa
Bertanya	<p>Mengajukan pertanyaan atau masalah yang terkait dengan data dan informasi yang dikumpulkan, misalnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa jumlah anak-anak yang tidak bersekolah? 2. Apa alasan utama mereka tidak bersekolah? 3. Bagaimana tindakan orang tua yang memiliki anak tidak bersekolah? 4. Apa yang biasanya mereka kerjakan kalau tidak bersekolah 5. Bagaimana upaya perangkat desa agar mereka bisa bersekolah kembali?
Mencoba/mengumpulkan informasi	<p>Siswa membuat hipotesis dan merancang percobaan untuk menguji hipotesis tersebut. Langkah-langkah penting yang perlu dilakukan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan hipotesis 2. Membuat rancangan percobaan 3. Melakukan percobaan sesuai rancangan 4. Mengumpulkan data dengan pengamatan atau melakukan pengukuran parameter atau variabel yang ditetapkan dalam hipotesis
Menalar	<p>Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan percobaan harus dianalisis dengan melakukan penalaran. Siswa perlu menalar dengan proses sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat hubungan antarvariabel, misalnya: pengaruh perekonomian orang tua terhadap minat sekolah anak-anak desa

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mencermati pola (misalnya penyebaran anak-anak yang tidak bersekolah) 3. Melakukan analisis dan sintesis atas hubungan dan pola yang diamati 4. Melakukan pengujian hipotesis berdasarkan analisis data hasil percobaan
Networking/komunikasi	Jaringan dikembangkan oleh siswa ketika melakukan investigasi tentang anak-anak yang tidak bersekolah di desa. Kemampuan komunikasi dan keterampilan interpersonal sangat dibutuhkan dalam membangun jaringan. Siswa juga dapat melatih kemampuan komunikasi ketika menyampaikan informasi yang ditemukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan di depan kelas.

Jadi dalam pendekatan saintifik ada lima komponen, yaitu observasi, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan komunikasi. Dari masing-masing komponen tersebut nantinya akan diaplikasikan ke dalam suatu pembelajaran seperti contoh di atas.

Kegiatan seperti di atas akan membuat siswa menjadi aktif dan mengetahui dari mana asal sebuah masalah dan bagaimana penyelesaiannya, bahkan dengan cara demikian siswa bisa peka terhadap lingkungan atau keadaan yang ada disekitarnya.

4. Pembelajaran Integratif

a. Pengertian Pembelajaran Integratif

Sebelum peneliti menjelaskan tentang pengertian integratif.

Dibeberapa buku, pembelajaran integratif juga sering ditulis dengan istilah pembelajaran terpadu.

“Pembelajaran integratif (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan

menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik”.³⁰

Menurut Joni, T.R. pembelajaran integratif merupakan suatu sistem pembelajaran yang membuat siswa baik individu atau kelompok, membuat siswa menjadi aktif mencari informasi secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran integratif akan terjadi apabila dalam satu pembelajaran memiliki tema tertentu di dalam kegiatan pembelajaran. Dari tema/peristiwa tersebut siswa belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara bersamaan.

Senada dengan pendapat di atas menurut Hadisubroto, pembelajaran integratif adalah pembelajaran yang diawali dengan tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara tidak terencana ataupun terencana, baik dari satu mata pelajaran atau lebih, dan dengan pengalaman belajar anak masing-masing, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut Collins mengatakan:

“Integrated learning occurs when an authentic event or exploration of a topics the driving force in the curriculum. By participating in the event/topic exploration, student learn both the processes and content relating, to more then curriculum area at the same time”.

Apabila dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak, pembelajaran integratif adalah pembelajaran yang menyesuaikan tumbuh kembang anak. Pendekatan dirumuskan dari teori

³⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80

pembelajaran yang menolak drill-system sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.

Adapun menurut Ujang Sukandi, dkk., pengajaran integratif pada dasarnya adalah pembelajaran yang memadukan mata pelajaran menjadi satu tema atau satu topik bahasan. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dapat disajikan tiap pertemuan.

Pembelajaran integratif merupakan suatu pendekatan belajar mengajar yang terdiri dari beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Dikatakan bermakna karena dalam pengajaran integratif, anak diajak secara langsung untuk mengamati dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.

Pembelajaran integratif akan terjadi jika kejadian yang wajar atau eksplorasi suatu topik merupakan inti dalam pengembangan kurikulum. Dengan berperan secara aktif di dalam eksplorasi tersebut, siswa akan mempelajari materi ajar dan proses belajar beberapa bidang studi dalam waktu yang bersamaan.

Dalam pernyataan tersebut jelas bahwa sebagai pemacu dalam pelaksanaan pembelajaran integratif adalah melalui eksplorasi topik yang diangkat suatu tema sebagai suatu tema tertentu. Kegiatan

pembelajaran membahas masalah konsep-konsep pokok yang terkait dalam tema.³¹

Peneliti berpendapat bahwa pembelajaran integratif adalah suatu pembelajaran yang memiliki visi bukan hanya menyampaikan pembelajaran tetapi lebih kepada bagaimana siswa bukan hanya mendapat ilmu pengetahuan semata tetapi bagaimana siswa mendapat ilmu pengetahuan secara menyeluruh, mendalam, dan luas.

Integratif atau keterpaduan antar kompetensi di sini membuat siswa menjadi aktif, wawasan berpikir luas serta sanggup mengaitkan satu kompetensi dengan kompetensi lainnya.

Kegiatan pembelajaran integratif memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, paling tidak pelaksanaan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, materi beberapa mata pelajaran disajikan dalam tiap pertemuan sedangkan cara yang kedua, tiap kali pertemuan hanya menyajikan satu jenis mata pelajaran. Pada cara kedua ini, keterpaduannya diikat dengan satu tema pemersatu.³²

b. Prinsip Dasar Pembelajaran Integratif

Pengajaran integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan dalam bentuk contoh aplikasi

³¹ Trianto, *op.cit.*, hlm. 56-57

³² Abdul Madjid, *op.cit.*, hlm. 84

yang tidak termuat dalam kurikulum. Tetapi ingat, penyajian materi pengayaan seperti itu perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.

Pengajaran integratif harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik menyesuaikan dengan keadaan siswa karena siswa di kelas memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dan untuk materi yang tidak bisa dipadukan jangan dipaksa agar tidak rancu.

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran integratif dapat diklasifikasikan menjadi: prinsip penggalan tema, prinsip pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi, dan prinsip reaksi.

a) Prinsip Penggalan Tema

Prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran integratif. Artinya, tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian, dalam penggalan tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan.

- (a) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- (b) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.

- (c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
 - (d) Tema dikembangkan harus mewedahi sebagian besar minat anak.
 - (e) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa autentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
 - (f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi)
 - (g) Tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar.
- b) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Karena itu menurut Prabowo bahwa dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat berlaku sebagai berikut.

- (a) Guru hendaknya jangan menjadi single actor yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.
- (b) Pemberian tanggungjawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
- (c) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.
- (d) Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Dalam hal ini maka dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran integratif, maka diperlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain:

- (a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (*self evaluation/self assessment*) di samping bentuk evaluasi lainnya.
- (b) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.
- (c) Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus merespon siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran integratif memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan permukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring.³³

³³ Trianto, *op.cit.*, hlm. 57-59

Dari beberapa prinsip yang sudah di jelaskan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran integratif materi yang akan disampaikan kepada siswa haruslah saling terkait satu sama lain agar menjadi tidak terpecah-pecah mengingat makna integratif yang berarti kesatuan atau keterpaduan. Prinsip pembelajaran integratif selanjutnya adalah guru harus menempatkan dirinya sebagai fasilitator untuk siswa dan bukan menjadi satu-satunya orang yang berada di kelas yang menjadi pusat perhatian. Terakhir, prinsip pembelajaran integratif guru bukan hanya harus mengadakan evaluasi kepada siswanya tetapi harus memberikan *treatment* kepada siswa. Dan juga aktif memberikan perhatian kepada siswa.

c. Karakteristik Pembelajaran Integratif

Menurut Depdikbud, pembelajaran integratif sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau cirri-ciri, yaitu holistik, bermakna, autentik, dan aktif.

1) Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran integratif diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.

Pembelajaran integratif memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan mereka.

2) Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata. Hal ini akan berdampak pada kebermanaan dari materi yang dipelajari.

Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh, dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermanaan konsep yang dipelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya.

3) Autentik

Pembelajaran integratif memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih autentik. melalui kegiatan eksperimen. Guru lebih banyak bersifat sebagai fasilitator dan katalisator, sedang siswa bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan

kearah mana yang dilalui dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.³⁵

Dengan demikian, seluruh tampilan peserta didik dalam rangkaian kegiatan pembelajaran dapat dinilai secara objektif, apa adanya, dan tidak semata-mata hanya berdasarkan hasil akhir saja.

Autentik dapat berarti dan sekaligus menjamin objektivitas, nyata, benar-benar hasil tampilan peserta didik, akurat, dan bermakna.³⁶

Penilaian ... harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Penilaian aspek pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan. Penilaian aspek keterampilan dan analisis tugas, serta penilaian oleh peserta didik sendiri. Adapun penilaian aspek sikap, dapat dilakukan

³⁴ Ibid, hlm. 61-62

³⁵ Abdul Madjid, *op.cit.*, hlm. 238

³⁶ Burhan Nurgiyantoro. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. 24-25

dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) dari diri sendiri, dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti.³⁷

4) Aktif

Pembelajaran integratif menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar. Dengan demikian pembelajaran integratif bukan semata-mata merancang aktivitas-aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang saling terkait. Pembelajaran integratif bisa saja dikembangkan dari suatu tema yang disepakati bersama dengan melirik aspek-aspek kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.³⁸

d. Langkah-langkah Pembelajaran Integratif

Pada dasarnya langkah-langkah (sintak) pembelajaran integratif mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap pendekatan pembelajaran yang meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berkaitan dengan itu maka sintaks pendekatan pembelajaran integratif dapat direduksi dari berbagai pendekatan pembelajaran seperti pendekatan pembelajaran langsung (*direct instructions*), pendekatan pembelajaran kooperatif (*cooperative*

³⁷ E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 137

³⁸ Trianto, *op.cit.*, hlm. 63

learning), maupun pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instructions*).

Dengan demikian, sintaks pembelajaran integratif dapat bersifat luwes dan fleksibel. Artinya, bahwa sintak dalam pembelajaran integratif dapat diakomodasi dari berbagai pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan istilah *setting* atau merekonstruksi.

Sedangkan menurut Hadisubroto, dalam merancang pembelajaran integratif sedikitnya ada empat hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut: menentukan tujuan, menentukan materi/media, menyusun skenario KBM, menentukan evaluasi.³⁹

Dari karakteristik sampai langkah-langkah pembelajaran integratif menurut peneliti pembelajaran integratif memberikan kontribusi sangat besar terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar di dalam kelas. Ini bisa dilihat dari ciri-ciri “Aktif” dimana siswa dituntut untuk aktif di dalam kelas. Ketika siswa aktif di dalam kelas sudah bisa dipastikan kelas akan menjadi hidup karena guru hanya sebagai fasilitator untuk siswa, kemudian materi yang disampaikan oleh guru akan mengena kepada siswa, siswa dapat menilai sesuatu dari berbagai sudut pandang, siswa akan mampu memecahkan berbagai macam masalah yang ada disekitar.

³⁹ Trianto, *op.cit.*, hlm. 63

Selain itu, pembelajaran integratif akan mampu memudahkan jalannya belajar mengajar karena pembelajaran integratif dapat diaplikasi dalam berbagai pendekatan pembelajaran.

e. Bahan Ajar Pembelajaran Integratif

Bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran integratif. Oleh karena itu pembelajaran integratif pada dasarnya merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu yang tercakup dalam ilmu alam maka dalam pembelajaran ini memerlukan bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif dibandingkan dengan pembelajaran monolitik. Dalam satu topik sesuai dengan jumlah SK yang merupakan jumlah bidang kajian yang tercakup didalamnya.

Sumber belajar utama yang dapat digunakan dalam pembelajaran integratif adalah buku, majalah, brosur, surat kabar, poster dan informasi lepas, atau berupa lingkungan alam dan lingkungan sehari-hari. Lingkungan tidak hanya berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai sumber belajar.

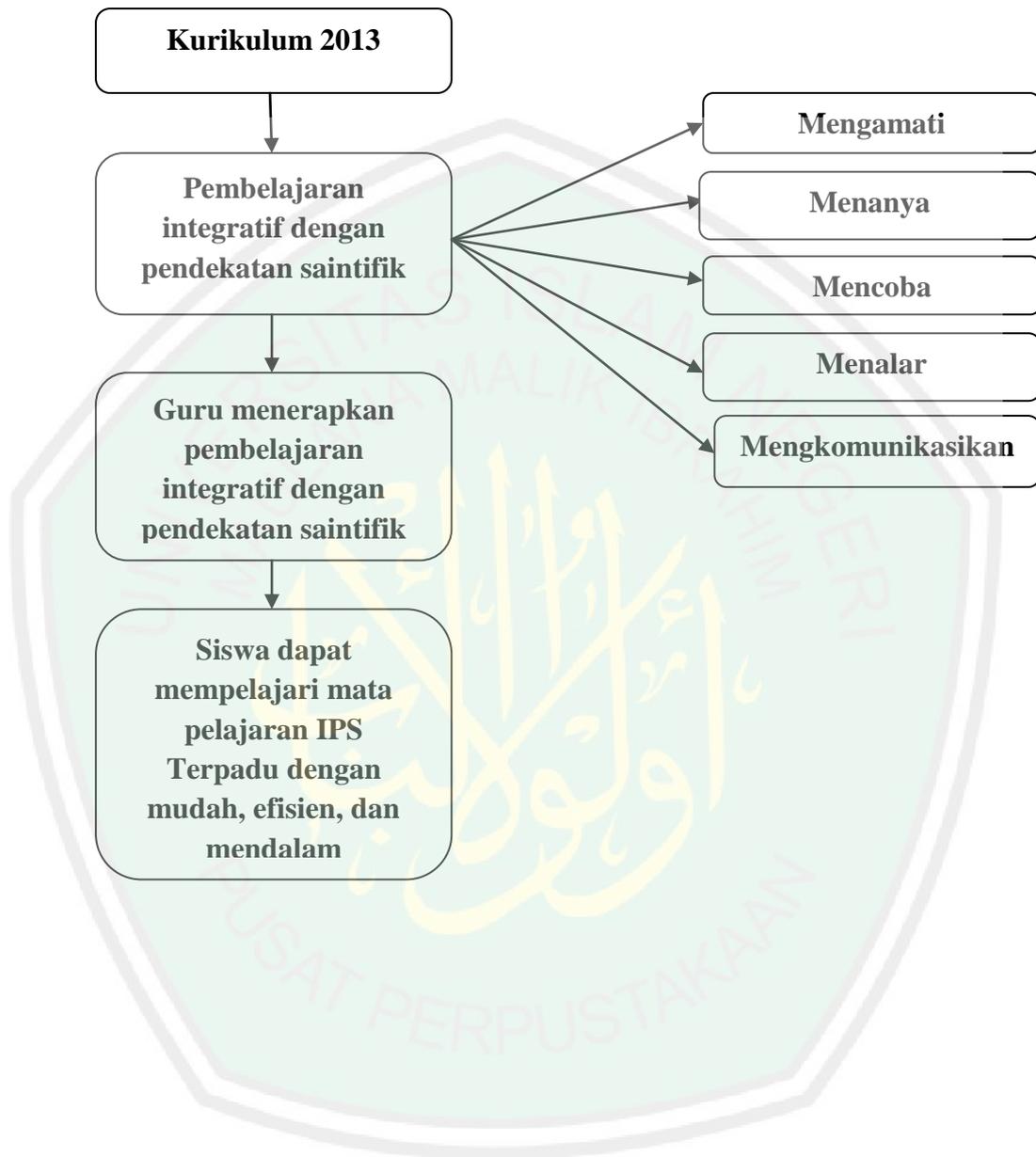
Bahan utama yang digunakan ialah buku sedangkan penunjang lainnya seperti, jurnal, hasil penelitian, majalah, koran, brosur, serta alat pembelajaran yang terkait dengan kompetensi dasar. Sebagai bahan penunjang dapat juga digunakan disket, kaset, atau CD yang berkaitan dengan bahan yang akan dipadukan.

Bahan yang sudah terkumpul selanjutnya dipilah, dikelompokkan, dan disusun dalam indikator dan kompetensi dasar.

Setelah bahan-bahan yang diperlukan dan terkumpul secara memadai, guru selanjutnya perlu mempelajari secara cermat dan mendalam tentang isi bahan ajar yang terkait dengan langkah kegiatan berikutnya.

Dalam pembelajaran integratif diperlukan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran yang pada dasarnya relatif sama dengan pembelajaran yang lainnya, hanya saja pembelajaran integratif memiliki kekhasan tersendiri dalam beberapa hal. Dalam pembelajaran integratif guru harus memilih secara jeli media yang akan digunakan, dalam hal ini media tersebut harus memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai mata pelajaran yang terkait dan *integrated*.⁴⁰

⁴⁰ *Op.cit.*, hlm. 150-151

B. Alur Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang pemaparan datanya berupa kalimat atau biasa disebut deskripsi.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. David William menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Penulis buku penelitian kualitatif lainnya, Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Penulis lainnya memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Terakhir menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Kesimpulan tersebut sebagian telah memberikan gambaran tentang adanya kekhasan penelitian kualitatif.⁴¹

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran bagaimana implementasi pembelajaran integratif saintifik berjalan di SMP Negeri 1 Banyuputih dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

⁴¹ Lexy J. Moleong, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 4-6

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti mutlak hadir secara langsung sebagai instrumen utama. Dan dalam penelitian ini dilakukan *setting* alamiah dengan menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini selain menjadi instrumen peneliti juga bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus menjadi partisipan penuh. Artinya peneliti meneliti secara langsung ke lapangan untuk mencari data yang diperlukan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di gedung sekolah SMP Negeri 1 Banyuputih yang beralamatkan di Jl. Raya Banyuwangi No. 53 Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. Letaknya yang strategis karena berada di pinggir jalan raya jalur Situbondo-Banyuwangi membuat sekolah ini banyak diminati oleh banyak orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data.

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Cartwright & Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati

serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁴² Jadi observasi dapat dilakukan hanya pada perilaku atau sesuatu yang tampak, sehingga potensi perilaku seperti sikap, pendapat jelas tidak dapat diobservasi. Di samping itu, sesuatu disebut observasi apabila mempunyai tujuan, melihat, mengamati, mencermati sesuatu perilaku tidak dapat disebut observasi jika tidak memiliki tujuan. Observasi dapat dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi (observasi partisipan) dalam kegiatan yang diobservasi ataupun tidak.⁴³

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati

⁴² Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131

⁴³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 209

oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra.⁴⁴

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar umat manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.⁴⁵

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Pengamatan yang tanpa tujuan bukan merupakan observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.⁴⁶

⁴⁴M. Burhan Bungin, *Edisi Pertama Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) hlm. 133-134

⁴⁵J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010) hlm. 112

⁴⁶Haris Herdiansyah, *op.cit.*, hlm. 131-132

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁷

Berdasarkan definisi menurut Stewart & Cash, wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggungjawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan.⁴⁸ Inti dari metode wawancara ini bahwa di setiap penggunaan metode ini selalu ada beberapa pewawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti harus ada).⁴⁹

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuisioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan

⁴⁷Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 186

⁴⁸Haris Herdiansyah, *op.cit.*, hlm. 118

⁴⁹M. Burhan Bungin, *op.cit.*, hlm.126

mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berfikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksplicitkan dan dianalisis secara ilmiah.⁵⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen.⁵¹

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.

Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan sebagainya. Bahan dokumentasi secara eksplisit berbeda dengan literatur tetapi kemudian perbedaan antara keduanya hanya dapat dibedakan secara gradual. Oleh karena itu, kalau literatur adalah bahan-bahan yang diterbitkan, baik secara rutin maupun berkala. Namun dokumentasi adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumentasi.⁵²

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi

⁵⁰ J.R. Raco, *op.cit.*, hlm. 116

⁵¹ Uhar Suharsaputra, *op.cit.*, hlm. 215

⁵² Burhan Bung, *op.cit.*, hlm. 144

merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁵³

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁴

E. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁵⁵

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan teknik pemeriksaan data teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin

⁵³ Haris Herdiansyah, *op.cit.*, hlm. 143

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) hml. 274

⁵⁵ Lexy J. Moleong , *op.cit.*, hlm.324

membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).⁵⁶

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif Bogda & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dipihak lain, analisis data kualitatif Seiddel, prosesnya sebagai berikut:

⁵⁶ Lexy J. Moleong , *op.cit.*, hlm. 330-331

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum

Selanjutnya menurut Janice McDrury tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data
3. Menuliskan pendekatan yang ditemukan
4. Koding yang telah dilakukan

Dari definisi-definisi tersebut dapatlah kita pahami bahwa ada yang mengemukakan proses, ada pula yang menjelaskan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam sesuatu analisis data.⁵⁷

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 248

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Profil SMP Negeri 1 Banyuputih

Smp Negeri 1 banyuputih berdiri pada tahun 1982. Lembaga sekolah ini didirikan di atas tanah milik pemerintah dan mendapat izin operasional pada tanggal 14 Juni 1996. Letaknya yang strategis membuat sekolah smp negeri 1 banyuputih ini banyak diminati oleh masyarakat bahkan tak jarang ada juga beberapa siswa yang berada diluar kecamatan banyuputih bersekolah di smp negeri 1 banyuputih. Seiring banyaknya siswa yang bersekolah di smp negeri 1 banyuputih maka fasilitas serta sarana dan prasarana juga ditingkatkan oleh sekolah.

Dengan berdirinya smp negeri 1 banyuputih ini di tengah-tengah masyarakat dapat membantu para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama. Di mana smp negeri 1 banyuputih setiap tahunnya terus mengadakan peningkatan-peningkatan mulai dari sarana dan prasarana hingga kualitas gurunya.

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Banyuputih
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Banyuputih No. 53
No. Statistik Sekolah	: 201052317001
NPSN	: 20522712
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi



Tipe Sekolah : A

Kelurahan : Sumberanyar

Kecamatan : Banyuputih

Kabupaten : Situbondo

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68374

Telepon/HP/Fax : (0338) 451050

Email : smpn_1banyuputih@yahoo.co.id

Website : <http://www.smpn1banyuputih.sch.id>

Status Sekolah : Negeri

Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor = 94

Luas Lahan : 22.063 m²

Jumlah Ruang : 30 Ruang

Jumlah Rombel : 20

Posisi Geografis : -7,7633 Lintang - 114,2698 Bujur

SK Pendirian Sekolah : 84/104.2.4/E682/SK

Tanggal SK Pendirian : 1982-05-11

Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat

SK Izin Operasional : 2006/04/R/86

Tanggal Izin Operasional : 1996-06-14

No. Rekening : 292227833

Nama Bank : Bank Jatim

Cabang KCP/Unit : Situbondo

Rekening Atas Nama : SMPN 1 Banyuputih

Nama Wajib Pajak : SMP Negeri 1 Banyuputih

NPWP : 3,5874E+11

c. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMP Negeri 1 Banyuputih :

Prestisius (prestasi unggul, tanggap teknologi, sadar adiwiyata (peduli pada upaya-upaya pelestarian lingkungan), inovatif, dan religius.

Misi SMP negeri 1 Banyuputih :

- a. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara intensif untuk kepribadian yang baik.
- b. Menyusun kurikulum sekolah dan SKL yang sesuai dengan SNP (standart nasional pendidikan).
- c. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, variatif, dan menyenangkan

- d. Mengupayakan prestasi akademik dan non akademik yang kompetitif melalui pengembangan diri.
- e. Melaksanakan proses pembelajaran dan kebiasaan peduli lingkungan dengan berbasis teknologi
- f. Mengupayakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- g. Mengikutsertakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan tenaga profesional
- h. Menyiapkan pendidik dan tenaga kependidikan yang beretos kerja tangguh, profesional, dan memiliki kompetitif yang tinggi.

2. Bentuk implementasi pendekatan pembelajaran integratif dan saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo

Implementasi pembelajaran integratif saintifik yang merupakan metode pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Banyuputih sudah terlaksana. Sesuai dengan pernyataan Bapak kepala sekolah di SMP Negeri 1 Banyuputih sebagai berikut:

“Pada awal ditetapkannya kurikulum 2013 sekolah SMP Negeri 1 Banyuputih tidak menerapkan pada semua kelas, hanya kelas VII saja pada tahun ajaran 2013/2014 sedangkan untuk kelas VIII dan kelas IX belum. Tetapi pada tahun selanjutnya yaitu tepatnya tahun ajaran baru 2014/2015 kelas VIII dan kelas IX menyusul menggunakan kurikulum 2013. Jadi untuk SMP Negeri 1 Banyuputih sekarang seluruhnya mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX semuanya sekarang sudah menggunakan kurikulum 2013.”⁵⁸

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Wahid selaku Kepala Sekolah di ruang kepala sekolah, hari Jumat 21 Juli 2017 pada pukul 07.00 WIB

Implementasi pembelajaran integratif saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang diusung oleh kurikulum 2013. Di mana pendekatan di atas adalah adaptasi dari pembelajaran sains. Dalam pembelajaran integratif saintifik di sekolah ada lima tahap yang harus dilalui yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan yang terakhir mengkomunikasikan. Selain hal di atas dalam kurikulum 2013 guru hanya bersifat sebagai pendamping maksudnya adalah guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar atau sumber informasi, dan juga bukan merupakan *single actor* di dalam kelas.

Untuk itu, karena peran guru di dalam kelas sudah berubah dari yang tadinya menjadi *single actor* di dalam kelas sekarang berubah hanya menjadi katalistator, berubah menjadi orang yang berperan meluruskan pengertian yang salah dari peserta didik, dan berubah hanya menjadi orang yang memberikan penilaian terhadap peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Thayib selaku waka. kurikulum SMP Negeri 1 Banyuputih kepada peneliti ketika melakukan wawancara, di mana beliau mengungkapkan:

“Peran guru sangat melekat sekali dengan siswa karena di dalam kurikulum 2013 guru hanya berperan sebagai motivator saja kepada siswa, guru dilarang memberikan ceramah terlalu banyak kepada siswa, bukan berarti tidak boleh tetapi guru harus lebih banyak membimbing, kalo membimbing kan sifatnya harus melekat terus kepada siswa tidak boleh ditinggal siswa. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 siswa lebih cenderung aktif dari pada guru. Karena gurunya yang biasanya ceramah di depan dan siswanya hanya mendengarkan. Sedangkan kurikulum 2013 di kenal dengan saintifiknya itu yang memiliki 5

sifat yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan yang terakhir mengkomunikasikan....”⁵⁹

Hal serupa juga diungkap oleh guru mata pelajaran IPS Bapak Joko

Hadi Purwanto mengenai peran guru dan siswa di dalam kelas:

“Peran guru sekarang menurut kurikulum 2013 hanya sebagai fasilitator dan siswa itu mencari informasi sendiri kemudian kita nanti mengarahkan. Kalau disintaknya saintifik itu kan begitu. Jadi siswa kita kasih materi dan mereka sendiri yang nantinya menggali informasi kemudian setelah menemukan banyak informasi siswa harus mampu menyampaikan informasi yang sudah di dapat, kalau sekarang istilah di kurikulum 2013 itu 5M. Ya perannya disitu jadi mereka berperan aktif dalam menggali informasi baik dari sumber belajar buku maupun antar teman di kelas. Untuk gurunya sendiri kan cuma sebagai pengantar materi saja”⁶⁰

Gambar 4.1 : Guru membantu mengarahkan siswa dalam pembelajaran di kelas



⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Thayib selaku Waka. Kurikulum di ruang Waka. Kurikulum, hari Kamis 20 Juli 2017 pada pukul 08.30 WIB

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Joko Hadi Purwanto selaku guru mata pelajaran ips, hari Kamis 27 Juli 2017 pada pukul 07.00 WIB

Pernyataan Bapak Joko dan Bapak Thayib juga diperkuat oleh Bapak kepala sekolah mengenai bagaimana peran guru dan siswa pada pelaksanaan kurikulum 2013 di dalam kelas sebagai berikut:

“Sekarang kan kurikulum 2013 berbasis penemuan-penemuan atau saintifik jadi harus integratif bukan hanya mengamati, bertanya tetapi harus sampai pada mengkomunikasikan atau istilahnya sekarang 5M. Apakah sebuah penemuan cukup diamati saja kan tidak, harus dinalar, dicoba hingga pada tahapan 5M yang terakhir yaitu mengkomunikasikan. Jadi siswa memang harus lebih aktif daripada guru.”⁶¹

Sementara itu dalam hal pelaksanaan kurikulum 2013 di dalam kelas dibutuhkan kesiapan guru untuk menghadapi siswa yang aktif. Dalam rangka mensukseskan program tersebut pemerintah juga telah mengadakan diklat atau penataran untuk guru-guru sebagai persiapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Dengan diadakannya diklat tersebut guru diharapkan dapat cepat menyesuaikan diri dengan kurikulum baru serta dapat menyesuaikan dengan siswa yang ada di kelas. Seperti yang telah diungkap sebelumnya di atas, guru dalam kurikulum 2013 hanya sebagai pendamping di dalam kelas.

Hal senada diungkap oleh Bapak Abd. Wahid selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Banyuputih mengenai kesiapan guru perihal pembelajaran integratif saintifik sebagai berikut:

“Karena ini kurikulum baru jadi guru-guru yang ada di sini harus disiapkan, kesiapannya ditunjang dengan yang pertama diawali dengan penataran-penataran kemudian termasuk juga sarana kesiapan buku, jadi sebagian besar guru-guru di sini sudah siap dengan pendekatan pembelajaran integratif saintifik dari kurikulum 2013....”⁶²

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Wahid selaku Kepala Sekolah di ruang kepala sekolah, hari Jumat 21 Juli 2017 pada pukul 07.00 WIB

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Wahid selaku Kepala Sekolah di ruang kepala sekolah, hari Jumat 21 Juli 2017 pada pukul 07.00 WIB

Hal senada juga diungkap oleh Bapak Thayib selaku waka. kurikulum mengenai bagaimana kesiapan guru dalam implementasi pembelajaran integratif saintifik di SMP Negeri 1 Banyuputih sebagai berikut:

“Program pemerintah setelah diadakan kurikulum 2013 sesuai dengan anjuran dari Bapak Muhammad Nuh selaku menteri pendidikan pada waktu itu jauh hari sebelum diberlakukan kurikulum 2013 guru-guru sudah mulai di diklat sehingga pada saat pelaksanaan sudah sebagian besar walaupun tidak semua sudah paham tentang kurikulum 2013 karena sudah didiklat walaupun tidak diberangkatkan diklat di luar kabupaten tapi di kabupaten MGMP sudah diberikan oleh narasumber yang sudah pernah di diklat di luar kabupaten....”⁶³

Berdasarkan penjelasan dari bapak waka. kurikulum dan bapak kepala sekolah di atas tentang kesiapan guru beserta kesiapan buku untuk pelaksanaan kurikulum 2013 kesimpulannya adalah guru sudah dapat memahami mengenai pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Banyuputih sendiri sudah berjalan dengan lancar mulai dari perencanaan perangkat pembelajaran hingga pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran integratif saintifik.

Seperti yang diungkap oleh bapak kepala sekolah dibawah ini tentang pelaksanaan kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran integratif saintifik:

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Thayib selaku Waka. Kurikulum di ruang Waka. Kurikulum, hari Kamis 20 Juli 2017 pada pukul 08.30 WIB

“Alhamdulillah berjalan dengan lancar karena begitu ditetapkan sebagai kurikulum baru yakni kurikulum 2013 seluruh sekolah melaksanakan kurikulum baru tersebut termasuk di SMP Negeri 1 Banyuputih, untuk pelaksanaannya sendiri disini guru-guru kan sudah mengikuti diklat ya mbak jadi, guru sudah mempersiapkan semuanya mulai dari perencanaan tentang perangkat pembelajaran hingga penyampaiannya di kelas seperti apa karena kan berbeda dari kurikulum yang sebelumnya sekarang dikurikulum yang baru ada KI1, KI2, dan seterusnya jadi guru harus mengintegrasikan nilai-nilai yang ada di dalam KI1 sampai KI4 itu tadi”⁶⁴.

Senada dengan pernyataan Bapak Wahid mengenai pembelajaran di kelas, peserta didik juga merasa senang dan dapat menikmati pembelajaran di kelas. Berikut pernyataan peserta didik yang telah diwawancari oleh peneliti:

“Kami sangat menikmati kak, kadang menyenangkan kadang juga bosan. Kalau pas pelajarannya sulit ya bosen males kak tapi kalau pembelajarannya di kelas mudah ya gak bosen malah kadang waktunya gak terasa sudah habis. Kalau pas kelasnya pak Joko pelajaran IPS ya enak soalnya langsung paham, pak joko juga kalau kasih contoh mudah dicerna, contohnya itu biasanya ada disekitar kita, jadi mudah dimengerti.”⁶⁵

Selain perangkat pembelajaran serta kesiapan guru menurut peneliti pengadaan sumber belajar juga penting demi kesuksesan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Apalagi mengingat kurikulum 2013 yang menuntut siswa harus lebih aktif daripada guru harusnya sekolah memberikan fasilitas lebih terkait pengadaan sumber belajar misalnya buku. Atau peneliti lebih khususnya lagi dalam pelajaran ips misalnya sekolah harus mempunyai media seperti globe agar anak dapat mengamati secara langsung kondisi geografis di setiap negara.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Wahid selaku Kepala Sekolah diruang kepala sekolah, hari Jumat 21 Juli 2017 pada pukul 07.00 WIB

⁶⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII E, Ayra Mustika Fadrijyah, Adelia Puspita dewi, Hariyanti Indah P.S, hari Senin 24 Juli 2017 pukul 11.20 WIB

Berikut wawancara dengan bapak kepala sekolah mengenai pengadaan sumber belajar yang ada di smp negeri 1 banyuputih:

“kita masih bertahap, ya karena ini bukunya masih kurang. Tetapi kekurangan ini sudah kita programkan lewat dana BOS. Buku yang kita sudah lengkapi untuk kelas VII, kelas VIII sedangkan untuk kelas IX kan masih dalam tahap revisi jadi belum ada. Dan itu semuanya kita sudah alokasikan lewat dana BOS sebesar 20%”⁶⁶.

Peneliti juga meminta pendapatnya kepada Bapak Joko selaku guru mata pelajaran ips kelas VIII terkait sumber belajara yang ada di SMP Negeri 1 Banyuputih sebagai berikut:

“Buku siswa sudah ada, buku kerja berupa modul, internet, lcd untuk menampilkan gambar juga ada. Untuk mata pelajaran ips kelas VIII sekarang kita kan materinya sudah sampai pada bab kondisi geografis Negara ASEAN jadi anak-anak kadang saya suruh mengamati untuk melihat secara langsung peta Negara ASEAN lewat atlas yang ada di perpustakaan dan juga saya kadang menampilkan gambar petanya lewat LCD itu. Untuk internetnya sendiri kadang saya menyuruh siswa untuk mencari informasi tambahan lewat internet.”⁶⁷

Pernyataan pak Joko diperkuat oleh siswa kelas VIII E Ayra, Adelia, dan juga Hariyanti sebagai berikut:

“Senang ya kak soalnya kan lebih sering buka internet sama buku. Jadi bapak sama ibu guru disini menyuruh kita untuk lebih banyak mencari referensi sebanyak-banyak soalnya kadang materinya kan nyambung dari materi yang disampaikan pertama sampe akhir.”⁶⁸

Diketahui bahwa SMP Negeri 1 Banyuputih telah mengadakan diklat untuk kesiapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Selain itu SMP

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Wahid selaku Kepala Sekolah di ruang kepala sekolah, hari Jumat 21 Juli 2017 pada pukul 07.00 WIB

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Joko Hadi Purwanto selaku guru mata pelajaran ips, hari Kamis 27 Juli 2017 pada pukul 07.00 WIB

⁶⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII E, Ayra Mustika Fadjriyah, Adelia Puspita dewi, Hariyanti Indah P.S, hari Senin 24 Juli 2017 pukul 11.20 WIB

Negeri 1 Banyuputih juga telah memiliki media seperti buku, internet, LCD untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di kelas.

Selanjutnya pertanyaan peneliti kepada bapak Joko selaku guru mata pelajaran IPS, bagaimana mengkondisikan siswa di dalam kelas. Berikut jawaban yang disampaikan oleh Bapak Joko:

“Kalau saya mengkondisikan anak-anak di kelas ya seperti biasa, anak-anak sebelum memulai pelajaran doa bersama dulu kemudian mendengarkan lagu indonesia raya setelah itu baru pelajaran dimulai. Karena ini tahun ajaran baru dan kelas baru karena sebelumnya ada kelas reguler dan unggulan jadi anak-anak sekarang masih penyesuaian dulu ya sama teman barunya. Saya juga di awal pembelajaran mengingatkan agar anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dibanding temannya yang lain jangan pelit untuk memberikan ilmunya. Saya ingin anak-anak yang berprestasi di kelas dapat membantu temannya yang lain mengingat pembelajaran sekarang yang mengharuskan siswanya yang aktif daripada gurunya. Kan tujuannya perubahan kelas yang ada di SMP ini kan seperti itu, anak-anak yang berprestasi diharapkan dapat membantu temannya yang ada di kelas.”⁶⁹

Dari penjelasan sebelum-sebelumnya sekolah sudah siap dalam proses pembelajaran dikelas mulai dari perencanaan perangkat pembelajaran pengadaan sumber belajar hingga pelaksanaan pembelajaran integratif saintifik. Kemudian dalam pembelajaran integratif saintifik itu sendiri sebaiknya guru menggunakan metode yang tepat terkait penerapannya di kelas. Agar pembelajaran integratif saintifik dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berikut wawancara dengan bapak Joko selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Banyuputih terkait metode apa yang digunakan oleh beliau ketika menyampaikan materi di kelas:

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Joko Hadi Purwanto selaku guru mata pelajaran ips, hari kamis 27 Juli 2017 pada pukul 07.00 WIB

“Untuk pelaksanaan pembelajaran integratif saintifik itu sendiri saya menggunakan pendekatan pembelajaran *inquiry* dan kooperatif. Misalnya seperti kemarin, anak-anak saya ajak melihat kondisi tanah kemudian saya memberikan tugas kepada anak-anak untuk melihat perbedaan antara tanah yang dibawa dari masing-masing kelompok dengan tanah yang ada disekolah. Jadi anak-anak saya sering buat kelompok kemudian nanti ada ketua kelompok yang akan membantu temannya yang lain biar mereka mandiri. Untuk integratifnya saya biasanya masih menggunakan metode ceramah. Jadi saya menjelaskan misalnya kondisi geografi berpengaruh kepada sosiologi tentang interaksi antar manusia dengan ekonomi juga. Bahkan dalam satu materi itu bisa saya kaitkan dengan mata pelajaran ips yang lain. Misalnya kenapa penduduk di sekitar daerah Kediri di sana kan dulu kerajaan kenapa kok lebih padat penduduknya kemudian juga kondisi sosial budayanya itu kan berhubungan dengan sejarah dan kadang saya tampilkan gambarnya lewat LCD biar anak-anak di kelas bisa melihat semua. Kan itu semua ada hubungannya kondisi geografis, ekonomi, sejarah, sosial budaya kan itu sudah mencakup semua. Dan untuk implementasinya di kelas membuat siswa untuk lebih aktif lagi sesuai dengan 5M itu tadi, ruhnya kurikulum 2013 kan di situ.”⁷⁰

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga didukung dengan dokumentasi mengenai pembelajaran integratif saintifik yang ada di SMP Negeri 1 Banyuputih⁷¹

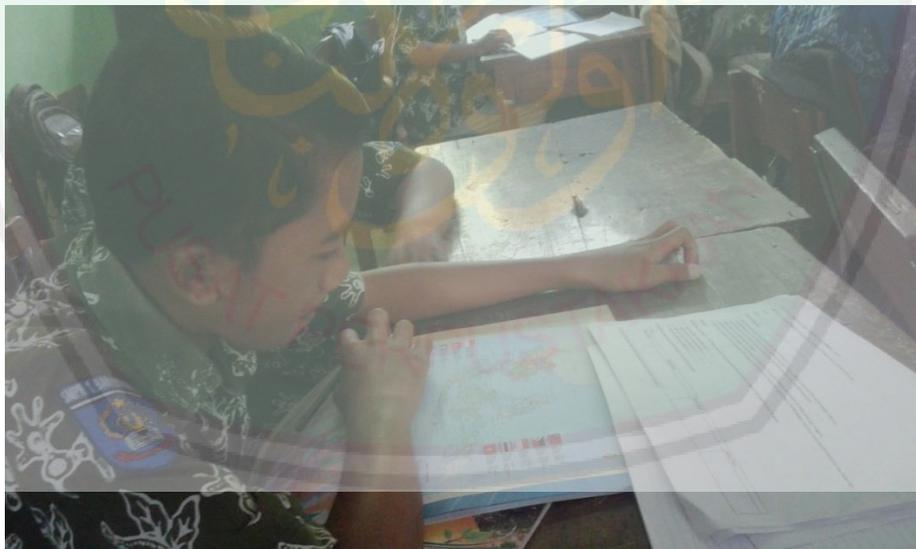
⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Joko Hadi Purwanto selaku guru mata pelajaran ips, hari kamis 27 Juli 2017 pada pukul 07.00 WIB

⁷¹ Hasil Dokumentasi kelas di kelas VIII E di SMP Negeri 1 Banyuputih pada hari Kamis 27 Juli 2017 pada pukul 07.00 WIB pada mata pelajaran IPS

Gambar 4.2 : pelaksanaan pembelajaran integratif saintifik di kelas VIII E



Gambar 4.3 : pelaksanaan pembelajaran integratif saintifik di kelas VIII E



Hal yang sama diungkap oleh siswa kelas VIII E, Ayra dan Adelia. Mereka berdua menyatakan bahwa Bapak Joko sering memberikan tugas kelompok di kelas, kemudian Pak Joko juga sering berpesan kepada anak-anak di kelas kalau misalnya ada temannya yang belum paham untuk dibantu.

Bapak Joko juga menyampaikan kepada peneliti bahwa sekarang anak-anak belajarnya harus mandiri, kurikulum 2013 ingin anak-anak belajar mandiri dan tidak bergantung kepada guru. Begitu pernyataan yang diberikan oleh beliau kepada peneliti.

Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 1 Banyuputih sudah berjalan lancar walaupun belum terlalu maksimal. Karena keterbatasan sarana dan prasarana serta dibutuhkan pelatihan yang lebih banyak lagi untuk guru agar metode yang digunakan lebih bervariasi lagi.

Pembelajaran integratif saintifik ini akan terlaksana dengan sempurna jika sarana prasana, guru, siswa dan semua elemen yang ada di sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran integratif saintifik ini agar bisa maksimal dan berjalan sesuai dengan tujuan awal kurikulum 2013.

Selain pernyataan Bapak Joko di atas terkait penerapan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan pembelajaran *inquiry* dan kooperatif di SMP Negeri 1 Banyuputih, peneliti juga menemukan bahwa Bapak Joko merupakan orang pertama yang mengusulkan untuk membentuk kelas heterogen mengingat di SMP Negeri 1 Banyuputih pada tahun ajaran sebelumnya menerapkan sistem kelas unggulan dan reguler. Menurut penuturan beliau kelas idealnya memang harus heterogen karena kurikulum 2013 menggunakan pendekatan integratif saintifik. Di mana guru hanya berperan sebagai pembimbing dan siswa di kelas dituntut untuk belajar mandiri tidak bergantung kepada guru. Sedang siswa di dalam kelas memiliki

berbagai macam sifat, karakter, dan daya tangkap yang berbeda. Sehingga menyebabkan kemampuan anak dalam menerima pelajaran juga berbeda. Oleh karena itu kelas harusnya diisi dengan siswa yang heterogen agar siswa yang berprestasi dapat membantu siswa yang belum berprestasi.

Kelas unggulan dengan kurikulum 2013 memang berjalan lancar, lain halnya dengan kelas reguler. “Kalau kelas reguler dengan pendekatan saintifik, kelasnya jadi sepi anak-anak diam semua”, begitu pernyataan beliau. Oleh karena itu Bapak Joko berpendapat bahwa kelasnya harus dirubah, kelas harus diisi dengan anak unggulan dan reguler. Ini di maksudkan agar anak-anak dari kelas reguler yang kurang paham materi di kelas bisa dibantu oleh anak-anak dari kelas unggulan. Agar kelasnya hidup dan ketika guru menyampaikan materi di kelas jika ada yang kurang paham siswa bisa bertanya kepada temannya yang lebih menguasai materi, selain itu dengan pembelajaran integratif saintifik yang sering membentuk kelompok untuk observasi atau mencari data dibutuhkan siswa yang secara akademik menguasai materi.

Hal yang sama juga diungkap oleh Bapak Wahid selaku kepala sekolah berikut pernyataan beliau mengenai perubahan kelas yang ada di SMP Negeri 1 Banyuputih terkait penerapan kurikulum 2013:

“Jadi begini mbak untuk mencapai prestasi yang unggul perlu adanya proses, dulu di sini ada yang namanya RSBI (rintisan sekolah bertaraf internasional) setelah itu berubah menjadi kelas bilingual, setelah bilingual berubah menjadi kelas unggulan, setelah kelas unggulan sekarang berubah lagi menjadi komunitas pembelajaran berprestasi yang kita sebut menjadi KPB. Jadi di dalam kelas anak-anak yang berprestasi diharapkan dapat membantu teman-temannya yang kurang mampu dalam hal

akademik. Karena di dalam kurikulum 2013 yang harus aktif kan siswanya. Anak-anak juga sering melakukan eksperimen-eksperimen jadi kan butuh kerjasama antar siswa. Nah di sini anak-anak yang berada di KPB (komunitas pembelajaran berprestasi) yang tersebar di beberapa kelas diharapkan dapat membantu siswa yang lain dalam memahami pelajaran di kelas."⁷²

Dengan persiapan yang sudah sedemikian rupa mulai dari diklat, pengadaan sumber belajar hingga perubahan kelas yang ada di SMP Negeri 1 Banyuputih. Poin yang juga penting dalam hal ini bagaimana kemudian guru dapat mengajak siswanya untuk serius belajar di kelas. Berikut jawaban Bapak Joko:

“Kalau tentang minat belajar saya juga sudah menyampaikan di awal masuk kelas bahwa perubahan kelas yang ada di SMP Negeri 1 Banyuputih ini untuk memacu siswa yang lain maksudnya yang belum berprestasi agar berprestasi juga. Kalau ada yang unggul di kelas kan diharapkan siswa yang lain juga dapat meniru temannya yang berprestasi. Saya juga menyampaikan kepada anak-anak bahwa adanya siswa yang dari kelas unggulan ini adalah kesempatan bagi mereka untuk bertanya kepada temannya, kalau sesama teman kan biasanya tidak malu, kalau sama guru kan biasanya kadang-kadang anak-anak masih malu untuk bertanya. Dan saya juga menyampaikan kepada anak-anak yang dari kelas unggulan jangan pelit sama temannya yang dari kelas reguler. Kalau punya ilmu harus dibagi juga sama temannya yang lain. Saya juga selalu mengatakan kepada anak-anak untuk terus semangat belajar karena ini kelasnya semua rata tidak ada reguler maupun unggulan. Jadi sekarang itu semua sama, perlakuan guru terhadap siswa pun sama tidak ada yang berbeda. Mungkin dulu, perlakuan guru terhadap siswa tidak sama antara kelas reguler dengan kelas unggulan. Tapi kalau sekarang semua sama.”⁷³

Terkait perubahan kelas ini, yang sebelumnya dibagi dua yaitu kelas reguler dengan unggulan. Apakah kemudian siswa dapat lebih mudah

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Wahid selaku Kepala Sekolah di ruang kepala sekolah, hari Jumat 21 Juli 2017 pada pukul 07.00 WIB

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Joko Hadi Purwanto selaku guru mata pelajaran ips, hari Kamis 27 Juli 2017 pada pukul 07.00 WIB

memahami sebuah materi dengan menggunakan pendekatan integratif saintifik, berikut pernyataan Ayra, Adelia, dan Hariyanti:

“Kalau pak Joko kebetulan enak ya kak ngajarnya jadi mesti langsung paham. Kurikulum 2013 atau KTSP semua enak kak soalnya pak Joko kalo ngajar enak. Kalau untuk lebih pahamnya kalau sekarang kan kita dikasih kebebasan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya di internet jadi kita paham kak. Semua guru ngasi kebebasan seperti itu kadang juga disuruh tanya ke kakak kelas. Biar paham semua materi yang disampaikan di kelas.”⁷⁴

3. Hasil implementasi pendekatan pembelajaran integratif dan saintifik pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo

Implementasi pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Banyuputih dalam pelaksanaannya sudah berjalan sesuai dengan Permendikbud no. 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan integratif saintifik dengan pendekatan pembelajaran *inquiry* dan kooperatif dan untuk pendekatan integratifnya guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran IPS yang diberikan oleh guru.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran integratif saintifik di SMP Negeri 1 Banyuputih guru membuat RPP sesuai dengan pemerintah dan untuk pengembangannya, pada saat MGMP guru mengembangkan RPP dengan guru dari sekolah lain sesuai bidang studinya masing-masing.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII E, Ayra Mustika Fadrijyah, Adelia Puspita dewi, Hariyanti Indah P.S, hari Senin 24 Juli 2017 pukul 11.20 WIB

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama penelitian di SMP Negeri 1 Banyuputih pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 sudah berjalan baik dan lancar. Meski dalam pelaksanaannya masih belum bisa maksimal. Hal tersebut karena masih perlunya waktu dalam implementasi pembelajaran integratif saintifik dan juga masih perlunya banyaknya guru dalam mengikuti workshop atau penataran-penataran terkait implementasi pembelajaran integratif saintifik agar guru bisa lebih memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran integratif saintifik itu dengan benar sehingga pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan integratif saintifik bisa berjalan dengan maksimal.

Berikut pemaparan Bapak Thayib selaku waka. kurikulum mengenai hasil penerapan implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Banyuputih:

“Hasil setelah menerapkan kurikulum 2013 ini adalah siswa lebih aktif daripada sebelumnya, dan gurunya juga tidak terlalu capek karena kan lebih banyak tertumpu kepada siswa. Misalnya saya memberikan tugas kepada siswa, coba cari definisinya, contohnya, fungsinya dan seterusnya. Mereka langsung mencari sendiri dibuku. Bahkan sekolah memberikan kebebasan sebesar-besarnya kepada siswa untuk mencari sumber belajar yang luas, misalnya lewat internet. Jadi di sini kita tidak membatasi siswa untuk mencari sumber belajar lewat manapun yang penting tidak keluar dari materi yang diberikan oleh guru....”⁷⁵

Begitu juga pendapat Bapak Abd. Wahid yang senada dengan pernyataan Pak Thayib bahkan beliau menambahkan bahwa hasil penerapan kurikulum 2013 bukan hanya tentang keaktifan siswa di kelas tetapi siswa

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Thayib selaku Waka. Kurikulum di ruang Waka. Kurikulum, hari Kamis 20 Juli 2017 pada pukul 08.30 WIB

juga berubah menjadi religius dan sosial. Berikut pernyataan Bapak Abd.

Wahid:

“Alhamdulillah banyak sekali perubahan-perubahan. Yang pertama misalkan dari sikap anak, kalau dulu guru lebih dominan di kelas tapi sekarang siswa yang lebih dominan di kelas. Yang kedua yang kita rasakan setelah menerapkan kurikulum 2013, karena ruhnya kurikulum 2013 ada KI 1 tentang religius dan KI 2 tentang sosial jadi banyak perubahan-perubahan sikap yang terjadi pada siswa. Sikap yang juga menjadi visi sekolah yaitu religius dan sosial. Karena kan di SMP Negeri 1 Banyuputih sendiri ada kegiatan peningkatan keimanan lewat sholat dhuha, pembiasaan doa sebelum belajar. Bahkan sekarang sudah didukung oleh Perbuk No. 13 untuk penguatan nilai-nilai keagamaan. Sehingga ada BTQ (baca tulis Alquran) kemudian anak-anak juga ada kegiatan ekstra yang kaitannya dengan kemampuan dan pemahaman tentang baca tulis Alquran. Dan untuk nilai sosial kita punya program yang namanya GAPS (gerakan amal peduli sekolah), jadi anak mulai dilatih untuk beramal, anak dilatih untuk merasa empati kepada orang lain, anak dilatih untuk rasa sosial ya dari gerakan amal peduli sekolah ini....”⁷⁶

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Bapak Joko selaku guru mata pelajaran IPS yang menyatakan bahwa hasil kurikulum 2013 sebagai berikut:

“Ya anak-anak lebih luasawasannya, jadi anak-anak melihat sesuatu dari banyak sisi, kan ada empat mata pelajaran IPS geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi, jadi anak-anak melihat sesuatunya bukan dari sosiologinya saja tetapi dari keempat sudut pandang itu. Dan dari itu juga anak-anak dituntut untuk menggali informasi lebih banyak, sehingga membuat anak lebih aktif di kelas”⁷⁷

Beliau juga menambahkan pernyataannya sebagai berikut:

“Siswa leluasa untuk mencari informasi terkait materi yang ada di kelas karena tidak fokus dengan apa yang disampaikan guru. Tapi

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Wahid selaku Kepala Sekolah diruang kepala sekolah, hari Jumat 21 Juli 2017 pada pukul 07.00 WIB

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Joko Hadi Purwanto selaku guru mata pelajaran ips, hari Kamis 27 Juli 2017 pada pukul 07.00 WIB

ya itu fat, saya yang kadang bingung untuk mencari media ketika mau menyampaikan materi di kelas. Anak-anak sudah bosan saya kasi gambar terus. Ditambah kelas VIII E LCDnya rusak saya tambah bingung ini. Untung kemaren atlasnya di perpustakaan cukup untuk anak-anak di kelas.”⁷⁸

Pernyataan diperkuat oleh siswi kelas VIII E yakni Ayra, Adelia, dan Hariyanti mengenai hasil penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Banyuputih sebagai berikut:

“Alhamdulillah kak, setelah sekolah menerapkan kurikulum 2013 nilai saya meningkat. Ini didukung dari fasilitas buku dari sekolah dan juga adanya internet di sekolah. Jadi kita bebas mencari sumber belajar. Guru-guru di sini juga tidak pernah membatasi kita mencari sumber belajar dari manapun. Malah guru-guru menyuruh kita memperbanyak sumber belajar bebas dari manapun, misalnya dari kakak kelas dan internet. Tapi tidak boleh keluar dari materi yang diberikan oleh guru.”⁷⁹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Joko selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Banyuputih, sebagai berikut:

“Kalau hasil rata-rata anak-anak bagus semua ya, karena kebetulan kelas kemaren kan masih dibagi dua ada reguler dan unggulan jadi anak-anak standarnya juga beda. Tapi semua kelas yang reguler maupun unggulan bagus-bagus semua.”⁸⁰

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Joko Hadi Purwanto selaku guru mata pelajaran ips, hari kamis 27 Juli 2017 pada pukul 07.00 WIB

⁷⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII E, Ayra Mustika Fadrijyah, Adelia Puspita dewi, Hariyanti Indah P.S, hari Senin 24 Juli 2017 pukul 11.20 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Joko Hadi Purwanto selaku guru mata pelajaran ips, hari kamis 27 Juli 2017 pada pukul 07.00 WIB

Gambar 4.4: guru memberikan penilaian terhadap peserta didik



4. Evaluasi implementasi pendekatan pembelajaran integratif dan saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo

Implementasi kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum baru belum sepenuhnya berjalan secara maksimal. Ini dikarenakan kurikulum 2013 yang masih baru masih membutuhkan waktu untuk bisa berjalan secara maksimal. Seperti diungkap oleh Bapak Wahid selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Banyuputih sebagai berikut:

“Pelaksanaan kurikulum 2013 belum sepenuhnya maksimal ini dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah masih kurang misalnya dalam hal buku. Selain itu kompetensi yang dimiliki guru di sini harus diasah terus menerus dengan cara ikut serta workshop atau penataran. Kalau gurunya sudah kompeten nanti kan gurunya tidak bingung bagaimana menyampaikan materinya kepada peserta didik.”⁸¹

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Wahid selaku Kepala Sekolah di ruang kepala sekolah, hari Jumat 21 Juli 2017 pada pukul 07.00 WIB

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Joko selaku guru mata pelajaran IPS. Beliau juga mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran integrasi saintifik yang ada di SMP Negeri 1 Banyuputih belum berjalan maksimal karena keterbatasan media yang ada di sekolah. Berikut penuturan Bapak Joko selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Banyuputih:

“Untuk pembelajaran integratif saintifik di sini belum terlalu maksimal karena untuk medianya sendiri kan masih kurang, jadi belum terlalu maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Tetapi walaupun demikian saya tetap berusaha untuk menyampaikan materi di kelas dengan media yang ada di sekolah. Karena kalau pembelajaran tetap memakai metode seperti yang dulu, ceramah. Anak-anak ada yang memperhatikan ada yang tidak makanya kelasnya kadang saya suruh untuk mengamati secara individu atau kelompok biar anak-anak bisa aktif semua dan tidak ada yang bicara sendiri. Jadi saya memanfaatkan LCD juga internet selain buku yang ada di perpustakaan sebagai sarana menyampaikan materi kepada siswa. Tapi lagi-lagi kendalanya adalah anak-anak kadang juga bosan kalau medianya itu-itu saja jadi saya juga bingung kadang mau pakai media apa. Banyuputih sendiri kan kecamatan yang ada di ujung Situbondo ya, jauh dari kabupaten jadi sulit mau pakai media apa.”⁸²

Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Banyuputih pada mulanya tidak berjalan mulus seperti sekarang ada beberapa kendala yang dirasakan oleh sekolah terkait pelaksanaan kurikulum 2013, seperti yang diungkap oleh Bapak Thayib sebagai berikut:

“Setiap ada kurikulum baru tentu ada beberapa kendala, kesulitannya pada awal-awal pelaksanaan kurikulum 2013 adalah penilaian karena dari semua sisi itu dinilai mulai dari pengetahuan keterampilan religius sampai pada sosial. Itu penilaiannya kan banyak, bermacam-macam sehingga kadang-kadang guru itu disibukkan untuk mempersiapkan nilai daripada materi karena

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Joko Hadi Purwanto selaku guru mata pelajaran ips, hari kamis 27 Juli 2017 pada pukul 07.00 WIB

kalau tidak dipersiapkan penilaiannya maka korbannya siswa, siswa tidak akan memiliki nilai kan kasian. Jadi itu kesulitannya.”⁸³

Walaupun pelaksanaan kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik dan lancar mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Dan hasilnya pun juga cukup memuaskan. Namun demikian evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Banyuputih masih dibutuhkan untuk kesempurnaan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah.

Berikut pernyataan Bapak Wahid selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Banyuputih terkait evaluasi implementasi pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih:

“Untuk evaluasi itu dilaksanakan secara terprogram lewat instrumen super visi pembelajaran dan evaluasi tentang hasil lewat ulangan. Bagaimana materi yang disampaikan dengan menggunakan kurikulum 2013. Misalnya anak-anak yang sudah lulus dari sini yang menggunakan kurikulum 2013 itu rata-ratanya berapa. Rata-ratanya misalnya 54 tahun lalu, terus tahun ini berapa dengan yang menggunakan kurikulum 2013 yang sudah direvisi. Jadi dalam rangka peningkatan mutu ada dua hal yang pertama bagaimana proses pembelajarannya dan yang kedua bagaimana hasilnya. Kalau dulu dilihat input dan outputnya seperti apa kalau sekarang dilihat prosesnya bagaimana. Harus dilihat gurunya seperti apa di kelas, mulai dari perencanaan perangkat pembelajarannya, penguasaan materinya seperti apa, bagaimana guru di dalam kelas, sampai bagaimana guru menutup pelajaran. Itu selalu kita evaluasi.”⁸⁴

Bapak Thayib juga menambahkan mengenai evaluasi implementasi pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih:

“Evaluasinya menurut saya tentang penilaiannya, kalau pembelajarannya menurut saya efektif ya. Ketika awal penerapan kurikulum 2013 guru-guru di sini mendapat kesulitan dalam hal penilaian. Kalau dalam pembelajarannya saya kira tidak ada

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Thayib selaku Waka. Kurikulum di ruang Waka. Kurikulum, hari Kamis 20 Juli 2017 pada pukul 08.30 WIB

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Wahid selaku Kepala Sekolah diruang kepala sekolah, hari Jumat 21 Juli 2017 pada pukul 07.00 WIB

masalah ya, karena seperti yang saya sudah jelaskan di awal guru hanya sebagai fasilitator saja dan pengawas siswa saja. Kalau ada yang tidak paham guru mengarahkan dan untuk selanjutnya siswa melanjutkan sendiri. Malah menurut saya lebih ringan kurikulum 2013 kalau dilihat dari skema pembelajarannya. Karena guru di kelas tidak ceramah terus. Tapi alhamdulillah untuk penilaiannya sekarang sudah tidak ada masalah karena ada revisi. Sudah cukup menurut saya hampir sama seperti yang sebelum-sebelumnya. Maksud saya sebelum kurikulum 2013, tidak sama dengan awal pelaksanaannya awal kurikulum 2013 karena kalau tidak keliru sudah tiga kali revisi untuk penilaiannya ini. Revisi pertama masih agak rumit kemudian revisi kedua lumayan, dan revisi ketiga bulan maret 2017 saya print karena kepala sekolah dapat dari dinas setelah saya liat sudah tidak terlalu rumit.”⁸⁵

Peneliti juga meminta tanggapannya terhadap bapak Joko selaku guru mata pelajaran IPS terkait evaluasi implementasi pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih:

“Bentuk evaluasinya ada dua, ada yang tulis dan non tulis. Yang tulis biasanya ya tugas, membuat proyek, membuat laporan, dan mengumpulkan informasi/data sedangkan untuk non tulis biasanya anak-anak saya kasih tes lisan. Kalau untuk penilaian kemaren saya sudah kasih file ya ke kamu. Ya jadi kurang lebih seperti itu. Untuk penilaian akademik di kelas kan ada KKM kriteria ketuntasan minimal di situ kan sudah lengkap ada Sub Bab dan indikatornya dan nilai yang harus dicapai oleh siswa. Jadi nanti saya kalau menilai tugas, proyek, tugas individu dilihat dulu benar atau salah nilainya berapa nanti saya lihat di KKM itu. Nanti kalau ada siswa yang kurang dari KKM biasanya nilainya nanti saya katrol dengan nilai yang lain atau biasanya saya kasi tugas tambahan berupa tugas.”⁸⁶

Bapak Thayib juga menambahkan lagi untuk evaluasi kesiapan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

“Untuk kesiapan perangkat pembelajaran diadakan monitoring. Monitoring itu sendiri ada dua yaitu dari kepala sekolah dan dari pengawas. Seperti kemaren awal-awal masuk sekolah kan ada

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Thayib selaku Waka. Kurikulum di ruang Waka. Kurikulum, hari Kamis 20 Juli 2017 pada pukul 08.30 WIB

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Joko Hadi Purwanto selaku guru mata pelajaran ips, hari Kamis 27 Juli 2017 pada pukul 07.00 WIB

monitoring dari pengawas dari kabupaten dengan melihat perangkat kesiapan mengajar guru. Yang rutin setiap satu semester sekali itu sebelum pengawas itu biasanya kepala sekolah. Awal semester itu biasanya semester ganjil maupun genap biasanya guru-guru disuruh menyerahkan perangkat dulu ke kepala sekolah sebagai bentuk supervisi dari pimpinan kepada guru atau sekolah.”⁸⁷

Terakhir, Bapak Joko juga memberikan tanggapannya terkaitesuaian tidaknya mata pelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan integratif saintifik, berikut tanggapan beliau:

“Kalau menurut saya sesuai ya soalnya meskipun ini adaptasi dari pelajaran IPA tapi bukan cuma pelajaran yang harus diteliti tetapi IPS juga. Misalnya mengenai sejarah candi, kan harus diamati terlebih dahulu. Jadi kalau ditanya sesuai atau tidak menurut saya sesuai karena bukan cuma pelajaran IPA yang harus diteliti.”⁸⁸

Gambar 4.5 : proses pembelajaran di kelas VIII E



Selain informasi di atas terkait dengan evaluasi, peneliti juga melihat secara langsung kepala sekolah memantau pelaksanaan pembelajaran di kelas.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Thayib selaku Waka. Kurikulum di ruang Waka. Kurikulum, hari Kamis 20 Juli 2017 pada pukul 08.30 WIB

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Joko Hadi Purwanto selaku guru mata pelajaran ips, hari Kamis 27 Juli 2017 pada pukul 07.00 WIB

Kepala sekolah melihat bagaimana guru menyampaikan materi kepada siswa, bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, dan bagaimana hasil belajar siswa di kelas lewat raport. Hal itu dilakukan tak lain agar guru dapat menyampaikan materi secara maksimal dengan kompetensi yang dimiliki guru masing-masing agar siswa dapat berprestasi di kelas.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk implementasi pendekatan pembelajaran integratif dan saintifik pada mata pelajaran ips terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih antara lain:
 - a. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran integratif dan saintifik sesuai dengan RPP yang telah dibuat
 - b. Bentuk implementasi pendekatan pembelajaran integratif saintifik dalam mata pelajaran ips terpadu menggunakan pendekatan inquiry dan kooperatif
 - c. Guru dalam implementasi pendekatan integratif dan saintifik hanya berperan sebagai fasilitator di dalam kelas
 - d. Siswa di dalam kelas diajak untuk melakukan eksperimen atau penemuan-penemuan dengan tahapan sesuai dengan pendekatan saintifik yaitu, mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan
 - e. Kelas yang berisi beragam karakter atau heterogen dimaksudkan agar anak-anak yang memiliki kemampuan prestasi lebih dibanding temannya dapat membantu temannya di dalam kelas

2. Hasil mplementasi pendekatan pembelajaran integratif dan saintifik pada mata pelajaran ips terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih antara lain:
 - a. Siswa lebih aktif dari yang sebelumnya karena pada pendekatan integratif dan saintifik, siswa dituntut untuk mencari atau menemukan sendiri hasil dari percobaan-percobaan yang mereka lakukan
 - b. Sikap religius dan sikap sosial anak lebih meningkat. Mengingat ruh di dalam kurikulum 2013 yaitu KI-1 tentang religius dan KI-2 tentang sikap sosial. Sejalan dengan KI-1 dan KI-2 sekolah mengadakan program ekstra BTQ (baca tulis Al-quran) kemudian dalam sikap sosial, sekolah juga mendukung dengan mengadakan program GAPS (gerakan amal peduli sekolah) dimana anak-anak dilatih untuk merasa empati kepada orang lain
 - c. Siswa memiliki wawasan yang lebih luas karena di dalam pendekatan pembelajaran integratif, siswa mengintegrasikan mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Khususnya ips siswa mengintegrasikan mata pelajaran geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi. Sehingga anak-anak dapat melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang
3. Evaluasi mplementasi pendekatan pembelajaran integratif dan saintifik pada mata pelajaran ips terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih antara lain:
 - a. Kurikulum yang masih terbilang baru membuat sekolah-sekolah belum siap dan masih membutuhkan adaptasi yang lebih lama lagi. Apalagi dalam hal media pembelajaran terkait implementasi pendekatan

integratif dan saintifik dimana membutuhkan media yang memadai dan bisa digunakan untuk eksperimen-eksperimen siswa

- b. Untuk evaluasi mengenai pembelajaran di kelas dilaksanakan lewat instrumen super visi pembelajaran dan evaluasi tentang hasil lewat ulangan. Ulangan sendiri dibagi menjadi dua yaitu tulis dan non tulis. Yang tulis berupa tugas, membuat proyek, dan laporan. Sedangkan untuk non tulis biasanya berupa tes lisan.
- c. Mengenai perangkat pembelajaran, ada dua yaitu dari kepala sekolah dan dari pengawas. Jadi awal-awal tahun ajaran baru atau sebelum kelas aktif kepala sekolah dan pengawas dari kabupaten akan memonitoring perangkat kesiapan mengajar guru.

BAB V PEMBAHASAN

A. Bentuk implementasi pendekatan pembelajaran integratif dan saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo

Pelaksanaan implementasi pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih terdapat keselaran antara teori dengan data yang diperoleh oleh peneliti.

Guru dalam kurikulum 2013 hanya berperan sebagai seorang yang membimbing peserta didik di dalam kelas. Dimana siswa yang harus lebih aktif daripada guru. Implementasi dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran integratif saintifik. Menurut Ujang Sukandi, dkk., pengajaran integratif pada dasarnya adalah pembelajaran yang memadukan mata pelajaran menjadi satu tema atau satu topik bahasan. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dapat disajikan tiap pertemuan.⁸⁹

Sedangkan saintifik sendiri merupakan pendekatan pembelajaran yang diadaptasi dari sains dan memiliki beberapa tahapan sebagai berikut. Tahapan yang dimulai dari mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar atau asosiasi, dan yang terakhir mengkomunikasikan adalah proses untuk menemukan pengetahuan.⁹⁰

⁸⁹ Trianto, *op.cit.*, hlm. 56

⁹⁰ Afidatul Husna, *Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Malang* (Malang: UIN, skripsi tidak diterbitkan, 2014)

Upaya untuk keberhasilan pelaksanaan implementasi pembelajaran integratif saintifik adalah profesionalitas guru. Guru merupakan salah satu komponen penting yang ada di dalam kelas. Guru sebagai pembimbing bagi peserta didik memiliki peran paling urgen. profesionalitas guru sangat dibutuhkan sebagai penunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Keberhasilan dalam pendidikan sesungguhnya berada ditangan guru. Bahkan, baik buruknya pendidikan ada di tangan guru juga. Karena guru memiliki peranan yang strategis dalam mengukir peserta didik menjadi anak yang cerdas, terampil, bermoral serta memiliki pengetahuan yang luas.

Seorang guru yang baik adalah mereka yang memenuhi syarat kemampuan profesional mengajar dan melatih. Guru menjadi sangat penting dalam pembangunan pendidikan nasional. Dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. Guru profesional akan melahirkan anak bangsa yang cerdas, kritis, inovatif, demokratis, dan berakhlak mulia serta memberikan teladan untuk menjadikan siswa sebagai pribadi yang kuat.⁹¹

Terkait kesiapan guru di SMP negeri 1 Banyuputih dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, guru ikut serta dalam penataran, workshop, diklat, serta telah membuat instrumen supervisi pembelajaran.

⁹¹ Iif Khoiru Ahmadi. Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2014). Hlm. 113

Dalam buku E. Mulyasa dinyatakan, dalam implementasi kurikulum 2013, guru harus memahami berbagai pedoman, baik pedoman guru maupun pedoman peserta didik, yang semuanya sudah disiapkan oleh pemerintah, baik kaitannya dengan kurikulum nasional maupun kurikulum wilayah. Dalam buku pedoman tersebut sudah memuat secara lengkap apa-apa yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, mulai dari pendekatan saintifik, proses yang kreatif, sampai penilaian otentik.⁹²

Selain profesionalitas dan kesiapan seorang guru yang tak kalah penting dalam kegiatan belajar di kelas adalah tersedianya bahan ajar dan sarana prasarana belajar bagi siswa. Kurikulum 2013 sendiri mengajarkan tentang kemandirian kepada siswa, dimana siswa dituntut untuk belajar mandiri dan tidak bergantung kepada guru. Siswa diberi kebebasan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Dengan sarana dan prasarana serta bahan ajar yang lengkap siswa akan menjadi lebih banyak tahu tentang suatu informasi. Salah satunya dengan buku, buku adalah jembatan bagi siswa untuk mencari informasi, data, serta sebagai sumber belajar di sekolah. Selain buku internet sebagai salah satu media tercepat untuk mendapatkan informasi yang dicari, sangat membantu sekali kepada siswa.

Bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Sumber utama dalam pembelajaran ialah buku, majalah, brosur, surat kabar, poster, lingkungan sekitar seperti: lingkungan alam dan

⁹² E. Mulyasa. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 51-52

lingkungan sosial sehari-hari. Lingkungan tidak hanya berperan sebagai media belajar tetapi sekaligus menjadi sumber belajar.

Sumber belajar utama yang dapat digunakan dalam pembelajaran integratif adalah buku, majalah, brosur, surat kabar, poster dan informasi lepas, atau berupa lingkungan alam dan lingkungan sehari-hari. Lingkungan tidak hanya berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai sumber belajar.

Bahan utama yang digunakan ialah buku sedangkan penunjang lainnya seperti, jurnal, hasil penelitian, majalah, koran, brosur, serta alat pembelajaran yang terkait dengan kompetensi dasar.⁹³

Berdasarkan data hasil penelitian, pelaksanaan implementasi pembelajaran integratif saintifik di SMP Negeri 1 Banyuputih sesuai teori di atas, dimana setiap penyampaian materi kepada peserta didik guru memadukan atau mengintegrasikan cabang-cabang disiplin ilmu yang ada di mata pelajaran IPS agar peserta didik dapat memahami secara luas dan menyeluruh.

Dalam bukunya, Sapriadi menyatakan ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang menengah adalah sifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan

⁹³ *Op.cit.*, hlm. 150-151

peserta didik.⁹⁴ Serta bisa dapat diperoleh gambaran yang lengkap dan menyeluruh”.⁹⁵

Di SMP Negeri 1 Banyuputih sendiri dalam pelaksanaan pembelajaran integratif saintifik menggunakan pendekatan pendekatan *inquiry* dan kooperatif sebagai upaya terbinanya berpikir kritis, inovatif, kolaboratif, dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan literasi informasi dan komunikasi, serta untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Hamdani dalam bukunya menyatakan bahwa metode *inquiry* memiliki kelebihan diantaranya adalah: mendorong siswa untuk berpikir atas inisiatifnya sendiri, bersifat objektif, jujur, dan terbuka, situasi proses belajar, dapat membentuk dan mengembangkan *sel concept* pada diri siswa, membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi belajar yang baru, mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri. Tujuan utama pendekatan belajar *inquiry* ini adalah mengembangkan penguasaan pengetahuan, yang merupakan hasil dari pengolahan data atau informasi. Sedangkan pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan konstruktivis. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling

⁹⁴ Sapriyadi, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 7-8

⁹⁵ Dadang Supardan, *Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif, Filosofi, dan Kurikulum* (Bandung: Bumi Aksara, 2015), hlm. 16-17

membantu untuk memahami materi pelajaran dalam pembelajaran ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum paham dengan materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri atas empat atau enam orang siswa, dengan kemampuan heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri atas campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan cara bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada pembelajaran kooperatif siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, menjadi pendengar yang baik, dan diberi lembar kegiatan berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.⁹⁶

Pembelajaran saintifik di SMP Negeri 1 Banyuputih juga sudah berjalan dengan baik dan lancar. Pembelajaran di SMP Negeri 1 Banyuputih diawali dengan bertanya kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru. Kegiatan bertanya dimaksudkan untuk memberikan stimulus kepada siswa agar meningkatkan daya kritis dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Seperti dalam buku Ridwan Abdullah Sani, tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus sesuai prosedur

⁹⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 30-31

tetapi bisa disesuaikan dengan apa yang sedang dipelajari. Misalnya dalam suatu kelas dimulai dengan bertanya terlebih dahulu baru kemudian observasi dan seterusnya.⁹⁷

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Banyuputih secara menyeluruh sudah berjalan dengan baik dan lancar walaupun belum terlalu maksimal karena ditunjang dari persiapan guru, pengadaan buku sampai pada pelaksanaan kurikulum 2013.

Dari hasil di atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk implementasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Banyuputih telah selaras dengan teori di atas, dimana guru telah melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya yaitu menggunakan pendekatan integratif saintifik yang mengutamakan aktivitas *inquiry* dan kooperatif di dalam kelas.

B. Hasil implementasi pendekatan pembelajaran integratif dan saintifik pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo

Hasil dari implementasi pembelajaran integratif saintifik di SMP Negeri 1 Banyuputih adalah siswa lebih aktif dari pada sebelumnya. Karena dalam pembelajaran integratif saintifik siswa dituntut untuk lebih mandiri dan aktif dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Dan dalam pembelajaran integratif saintifik, guru bukan satu-satunya sumber ilmu di dalam kelas. Guru hanya sebagai pendamping siswa di dalam kelas.

Seperti dalam bukunya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran integratif menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran,

⁹⁷ Ibid, hlm. 54

baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.⁹⁸ Guru lebih banyak bersifat sebagai fasilitator dan katalisator, sedang siswa bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan kearah mana yang dilalui dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.⁹⁹

Selain keaktifan peserta didik pembelajaran integratif saintifik juga berpengaruh pada sikap sosial dan religius peserta didik, dimana nilai keduanya terdapat KI-1 dan KI-2 pada kurikulum 2013. Setelah penerapan pembelajaran integratif saintifik tingkat keimanan dan rasa sosial peserta didik lebih meningkat daripada sebelumnya. Ini dibuktikan dari kebiasaan peserta didik yang rajin sholat dhuha, berdoa sebelum dimulai pelajaran. Sedangkan untuk nilai sosial, bisa dilihat dari kegiatan program amal yang dimiliki SMP Negeri 1 Banyuputih. SMP Negeri 1 Banyuputih memiliki program GAPS (gerakan amal peduli sekolah) dimana gerakan ini melatih kesadaran sosial siswa tentang perlunya berbagi sesama, menolong sesama, serta mengajarkan tentang kepedulian terhadap orang lain.

Seperti dalam buku E. Mulyasa mengatakan, membangun sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik merupakan hal yang paling krusial dalam implementasi kurikulum 2013. Dikatakan demikian, karena sikap spiritual dan sikap sosial merupakan bagian mendasar dari kompetensi inti

⁹⁸ Trianto, *op.cit.*, hlm. 63

⁹⁹ Ibid, hlm. 61-62

(KI-1 dan KI-2), yang harus direalisasikan dalam setiap pribadi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan tema kurikulum 2013, yakni menghasilkan lulusan yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif atau berkarakter, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara integratif.¹⁰⁰

Keberhasilan sebuah pembelajaran selain bisa dilihat dari perilaku peserta didik kita juga bisa melihatnya dari wawasan peserta didik yang bertambah. Dalam pendekatan pendekatan pembelajaran integratif, materi disajikan dalam bentuk terpadu sehingga peserta didik dapat menambah wawasannya dengan pendekatan pendekatan pembelajaran yang demikian. Wawasan dan pengalaman yang bertambah dan berkembang diharapkan dapat memecahkan masalah sosial yang dialami peserta didik sehari-hari. Selain itu, pembelajaran integratif yang sangat mungkin saling terkait satu dengan yang lainnya dapat memberikan makna yang lebih kepada peserta didik.

Trianto mengungkapkan dalam bukunya, rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh, dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya.¹⁰¹

Martoela mengatakan dalam pembelajaran pendidikan IPS ... diharapkan paham mengenai konsep dan mengembangkan serta melatih

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm. 103

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 61-62

sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Marsh juga mengungkapkan pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan ... menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.¹⁰²

Dalam bukunya Abdul Majid menjelaskan, pembelajaran integratif (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.¹⁰³

Pengembangan diri peserta didik dalam kurikulum 2013 yang tertuang dalam KI-1 dan KI 2 memiliki dampak yang luar biasa terhadap peserta didik. Karena nilai keduanya dapat mengantarkan peserta didik menjadi orang yang dapat mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu dalam bidang akademik peserta didik juga dapat berprestasi. Ini karena KI-1 dan KI-2 bisa membuat siswa menjadi orang yang sadar terhadap lingkungan, peduli terhadap orang lain dan mampu melihat fenomena yang terjadi di masyarakat.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi kepekaan peserta didik terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungannya, memiliki sikap yang kuat untuk menghadapi semua *problem*

¹⁰² Trianto, *op.cit.*, hlm. 172

¹⁰³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80

atau masalah sosial yang sedang dihadapi serta dapat mengatasi masalah yang sedang dialaminya sendiri maupun orang lain.¹⁰⁴

Kesimpulannya adalah hasil yang di dapat dari penelitian di SMP Negeri 1 Banyuputih selaras dengan teori yang ada. Setelah sekolah menerapkan kurikulum 2013, nilai religius dan nilai sosialnya meningkat dan berkembang pada peserta didik . Terlebih lagi siswa dapat mengaplikasikan pelajaran yang telah ditempuhnya selama di kelas untuk menyelesaikan masalah sehari-hari yang dihadapinya. Dengan demikian jika siswa memiliki karakter yang kuat dan dapat menghadapi masalah maka ia menjadi pribadi yang tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sehingga dapat berprestasi di sekolah.

C. Evaluasi implementasi pendekatan pembelajaran integratif dan saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo

Evaluasi merupakan catatan paling penting dalam kurikulum 2013. Karena kurikulum 2013 yang masih terbilang baru dan baru berjalan sekitar empat tahun sudah mengalami beberapa kali revisi.

Tidak sama dengan kurikulum sebelumnya kurikulum 2013 lebih mengutamakan proses daripada hasil. Jadi peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas dilihat kegiatannya seperti apa, aktif atau tidak di dalam kelas, kepribadian sehari-harinya bagaimana. Kesimpulannya adalah guru tidak hanya melihat nilai atau hasil yang diperoleh oleh siswa tetapi guru juga harus mampu melihat sejauh mana siswa dapat memahami materi yang

¹⁰⁴ Ibid, 172-177

disampaikan guru, bagaimana siswa mengaplikasikan pengetahuan, pengalaman, informasi di kelas dalam kehidupan sehari-hari, dan memahami karakter masing-masing siswa.

Untuk menunjang itu semua guru harus mampu menjadi orang yang dapat menyampaikan materi integratif saintifik dengan baik dan benar. Guru harus mampu membuat perencanaan yang baik, mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya telah dibuat (RPP).

Seperti yang diungkap oleh Trianto dalam bukunya, tujuan penyusunan pendekatan pembelajaran IPS terpadu pada tingkat SMP/MTs pada dasarnya untuk memberikan pedoman yang dapat dijadikan sebagai kerangka acuan bagi guru. Penyusunan pendekatan ini di antaranya bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang pembelajaran terpadu, khususnya paduan pembelajaran IPS pada tingkat SMP/MTs, membimbing guru agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu antar disiplin ilmu-ilmu sosial pada mata pelajaran IPS, memberikan keterampilan kepada guru untuk dapat menyusun rencana pembelajaran dan penilaian secara terpadu dalam pembelajaran IPS, memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi pihak terkait, sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu, memberikan acuan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu di SMP/MTs.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Ibid, hlm. 195

Lain halnya evaluasi mengenai kesiapan guru, evaluasi penilaian juga tidak kalah penting dengan evaluasi guru. Karena penilaian yang ada dalam kurikulum 2013 sangat jauh berbeda dengan penilaian yang ada di kurikulum KTSP.

Penilaian yang membutuhkan objektivitas yang tinggi membuat guru di SMP Negeri 1 Banyuputih mengalami kesulitan ketika awal penerapan kurikulum 2013. Penilaian dalam kurikulum 2013 terdiri dari empat aspek yaitu, nilai religius, nilai sosial, pengetahuan dan keterampilan yang tertuang dalam KI-1 sampai dengan KI-4.

Seperti yang diungkap oleh E. Mulyasa, penilaian ... harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Penilaian aspek pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan. Penilaian aspek keterampilan dan analisis tugas, serta penilaian oleh peserta didik sendiri. Adapun penilaian aspek sikap, dapat dilakukan dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) dari diri sendiri, dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti.¹⁰⁶

Selanjutnya peneliti juga menemukan dilapangan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru ada dua bentuk yaitu tes dan non tes. Tes biasanya berupa tugas atau proyek yang dikerjakan oleh siswa sedangkan evaluasi yang berupa non tes adalah tes lisan.

¹⁰⁶ E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 137

Keuntungan evaluasi berupa tugas atau proyek kepada siswa, membuat guru lebih mudah mengetahui seberapa jauh kemampuan tiap-tiap peserta didik yang ada di kelas dan mengetahui bagaimana kepribadian masing-masing peserta didik.

Seperti yang pernyataan E. Mulyasa dalam bukunya, dalam implementasi kurikulum 2013, amat dianjurkan agar guru lebih mudah mengutamakan penilaian unjuk kerja. Peserta didik diamati dan dinilai bagaimana mereka dapat bergaul, bagaimana mereka bersosialisasi di masyarakat, dan bagaimana mereka menerapkan pembelajaran di kelas dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Ibid, hlm. 144

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan data dan analisa di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk implementasi pendekatan pembelajaran integratif dan saintifik di SMP Negeri 1 Banyuputih menggunakan pendekatan pembelajaran *inquiry* dan kooperatif serta ceramah (ekspositori) yang disampaikan secara terpadu oleh guru.

Dengan proses belajar melalui pendekatan integratif saintifik ini diharapkan siswa dapat memahami mata pelajaran IPS secara menyeluruh, luas, dan lengkap. Bukan hanya itu, pembelajaran integratif diharapkan mampu membuat siswa menjadi peserta didik yang aktif, cerdas, dan mampu menguasai diri agar tercapai hasil yang maksimal dengan mempertimbangkan minat belajar dan kemampuan siswa sehingga termotivasi untuk terus menerus belajar.

2. Hasil dari penerapan pendekatan pembelajaran integratif dan saintifik di SMP Negeri 1 Banyuputih adalah nilai religius dan nilai sosial yang ada pada diri siswa berkembang dan meningkat, sesuai dengan kurikulum 2013 yang tertuang dalam KI-1 dan KI-2

Selain itu siswa juga lebih aktif dari sebelumnya. Ini karena pembelajaran saintifik yang memiliki lima tahapan yaitu, observasi, bertanya, menalar, asosiasi dan mengkomunikasikan. serta pembelajaran integratif yang menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran juga menjadi alasan mengapa peserta didik lebih aktif dari yang sebelumnya. Siswa juga memiliki wawasan yang lebih luas karena dalam pembelajaran integratif guru menjelaskan materi dari berbagai sudut pandang sehingga menambah khazanah keilmuan yang dimiliki peserta didik.

3. Evaluasi yang pertama dalam implementasi pendekatan pembelajaran integratif saintifik adalah mengenai proses pembelajaran di dalam kelas. Proses dimana siswa di dalam kelas sedang melakukan aktivitas belajar mengajar sehingga membutuhkan guru yang profesional yang layak dan mampu membimbing siswa menjadi siswa yang berprestasi.

Evaluasi yang kedua ialah mengenai penilaian terhadap peserta didik yang mencakup empat aspek yaitu religius, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Terakhir evaluasi kepada peserta didik yang harus diutamakan ialah evaluasi yang berbentuk tugas atau proyek agar guru dapat objektif menilai siswa di kelas.

B. Saran

1. Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif lagi dalam hal penyampaian materi agar siswa dapat tertarik dan memiliki minat belajar yang tinggi

terhadap mata pelajaran IPS. Selain itu guru juga harus mengurangi ceramah karena guru bukan menjadi satu-satunya orang yang menjadi sumber belajar. Karena jika guru terlalu banyak ceramah khawatir siswa bergantung kepada guru dan tidak mau berusaha menjadi mandiri.

2. Sekolah hendaknya memberikan sosialisasi terhadap siswa terkait perubahan kurikulum. Agar siswa dapat mengetahui kurikulum yang baru. Karena fakta di lapangan menunjukkan siswa hanya tahu ada perubahan kurikulum tanpa mereka tahu apa-apa yang ada di kurikulum 2013. Dengan diadakannya sosialisasi diharapkan peserta didik mampu mengetahui perannya jika berada di dalam kelas.
3. Terkait dengan sumber belajar hendaknya sekolah juga memperbanyak buku-buku yang ada di perpustakaan. Karena dalam pembelajaran integratif saintifik siswa selain dituntut menjadi siswa yang aktif siswa juga harus menjadi peserta didik yang mandiri mencari sumber belajar. Dengan banyaknya buku di perpustakaan diharapkan siswa dapat menjadi orang yang mandiri serta rajin mencari pengetahuan-pengetahuan baru.

Daftar Pustaka

- Abdullah Sani, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Afidatul Husna, *Implementasi Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Malang* (Malang: UIN, skripsi tidak diterbitkan, 2014)
- Ahmadi, Iif Khoiru. Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bungin, M. Burhan. 2006. *Edisi Pertama Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- E. Mulyasa. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- . 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Wahid selaku Kepala Sekolah diruang kepala sekolah, hari Jumat 21 Juli 2017 pada pukul 07.00 WIB
- Hasil wawancara dengan Bapak Joko Hadi Purwanto selaku guru mata pelajaran ips, hari kamis 27 Juli 2017 pada pukul 07.00 WIB
- Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Thayib selaku Waka. Kurikulum di ruang Waka. Kurikulum, hari Kamis 20 Juli 2017 pada pukul 08.30 WIB
- Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII E, Ayra Mustika Fadjriyah, Adelia Puspita dewi, Hariyanti Indah P.S, hari Senin 24 Juli 2017 pada pukul 11.20 WIB
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. 2010. Bandung: Pustaka Setia
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- <http://abudira.wordpress.com/2015/06/29/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran> (diunduh pada tanggal 06 Desember 2017, Jam 18:54)
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendekatan_sainifik (diunduh pada tanggal 31 Agustus 2016, jam 17:01)

<http://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/dekat.html> (diunduh pada tanggal 06 Desember 2017, Jam 18.56)

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Raco, JR. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo

Sapriyadi. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama

Supardan, Dadang. 2015. *Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif, Filosfi, dan Kurikulum* Bandung: Bumi Aksara

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara



LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian untuk SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo



 KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1521 /2017 16 Mei 2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo
 di
 Situbondo
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Riffat Istifadah
NIM	: 13130007
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik	: Genap - 2016/2017
Judul Skripsi	: Implementasi Pembelajaran Integratif Sainifik pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Banyuputih
Lama Penelitian	: Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 (3 bulan)

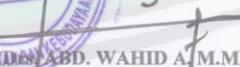
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.
 Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

 Dr. H. Sulalah, M.Ag
 NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
 2. Arsip

Lampiran II : Surat Bukti Penelitian dari SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo

	PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMP NEGERI 1 BANYUPUTIH Sekolah Standar Nasional (SSN) Jalan Raya Nomor 53 Telepon (0338) 451050 Banyuputih Situbondo	
SURAT KETERANGAN		
Nomor : 421.3/ 302 /431.201.7.37/2017		
Yang bertanda tangan di bawah ini,		
Nama lengkap	:	Drs. ABD. WAHID A, M.MPd
NIP	:	19601104 198803 1 006
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Nama Sekolah	:	SMP Negeri 1 Banyuputih
Alamat sekolah	:	Jalan Raya Nomor 53 Banyuputih Situbondo
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:		
Nama	:	RIFFAT ISTIFADAH
Nomor Induk Mahasiswa	:	13130007
Tahun Akademik	:	2016 / 2017
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Banyuputih sejak bulan Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 sebagai persyaratan penyusunan Skripsi dengan judul: <i>“ Implementasi Pembelajaran Integratif Sainifik pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Banyuputih “</i>		
Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.		
 Situbondo, 28 Juli 2017 Kepala Sekolah  Drs. ABD. WAHID A, M.MPd NIP 19601104 198803 1 006		

Lampiran III : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
 Website: fitk.uin.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Riffat Istifadah
 NIM : 13130007
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd
 Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Pembelajaran Integratif dan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	08 Mei 2017	Konsultasi instrumen penelitian	
2.	16 Mei 2017	Konsultasi instrumen penelitian	
3.	18 Mei 2017	Konsultasi instrumen penelitian	
4.	19 Mei 2017	Acc instrumen penelitian	
5.	15 Agustus 2017	Revisi Bab IV	
6.	23 Agustus 2017	Revisi Bab IV	
7.	28 Agustus 2017	Konsultasi Bab I sampai Bab VI	
8.	07 September 2017	Acc skripsi	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan,

Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA
 NIP. 197107012006042001

Lampiran IV : Pedoman Wawancara

Lembar Wawancara dengan Kepala Sekolah

Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana bentuk implementasi pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo?	1. Kapan dimulai K13 diterapkan disekolah?	
	2. Bagaimana kesiapan guru perihal pembelajaran integratif saintifik?	
	3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah?	
	4. Bagaimana tentang pengadaan sumber belajar terkait penerapan K13 di sekolah?	
2. Bagaimana evaluasi implementasi pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo?	5. Kendala apa yang dirasakan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?	
	6. Bagaimana pemecahan masalah dari kendala yang dirasakan?	
	7. Apakah sekolah mengadakan evaluasi terhadap kurikulum 2013 yang notabene baru ini? Jika iya bagaimana bentuk evaluasinya?	
3. Apa hasil implementasi pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo?	8. Apa yang sekolah rasakan setelah menerapkan kurikulum 2013?	
	9. Banyak positifnya atau negatifnya? Berikan alasannya!	

Lembar Wawancara dengan Waka Kurikulum

Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana bentuk implementasi pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo?	1. Apakah ibu bapak guru di sini mengikuti diklat sebelum menerapkan K13?	
	2. Bagaimana peran guru dalam kurikulum 2013?	
	3. Apakah guru mendapat kesulitan dalam menerapkan K13?	
2. Bagaimana evaluasi implementasi pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo?	4. Apakah ada monitoring untuk guru dari sekolah terhadap implementasi kurikulum 2013?	
	5. Jika iya bagaimana bentuk monitoring dari sekolah untuk guru?	
3. Apa hasil implementasi pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo?	6. Efisiensikah sistem pembelajaran Kurikulum 2013?	
	7. Apakah dampak positif yang dirasakan setelah penerapan K13?	

Lembar Wawancara dengan Peserta Didik

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana bentuk implementasi pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo	1. Apakah adik dapat menikmati pembelajaran dikelas?	
	2. Bagaimana guru mengajar di dalam kelas, tetap seperti yang dulu atau berubahkah?	
	3. Apakah siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran menggunakan kurikulum 2013?	
2. Bagaimana evaluasi implementasi pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo?	4. Apa yang adik rasakan setelah sekolah menerapkan kurikulum 2013?	
	5. Lebih nyaman mana pembelajaran menggunakan kurikulum KTSP atau K13 dan apa alasannya?	
	6. Apakah siswa mendapat kesulitan ketika di kelas dalam pembelajaran K13?	
3. Apa hasil implementasi pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo?	7. Apakah nilai siswa meningkat setelah penerapan K13?	
	8. Selain nilai perubahan positif apa yang diterima siswa setelah penerapan K13?	

Lembar Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS

Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana bentuk implementasi pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo	1. Apa saja persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum masuk kelas?	
	2. Bagaimana guru mengkondisikan siswa di dalam kelas?	
	3. Bagaimana guru meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas?	
	4. Bagaimana proses pembelajaran dikelas?	
	5. Apa peran siswa di dalam kelas?	
	9. Apa yang guru lakukan untuk memfasilitasi siswa dalam pembelajaran integratif saintifik?	
2. Bagaimana evaluasi implementasi pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo?	10. Apakah banyak keluhan dari siswa terkait kurikulum yang baru?	
	11. Problem apa saja yang dirasakan selama menerapkan pembelajaran integratif saintifik?	
	12. Apa yang dirasakan oleh guru setelah menerapkan pembelajaran integratif saintifik?	
	13. Perubahan apa yang dirasakan setelah menerapkan pembelajaran integratif saintifik?	
	14. Bagaimana guru memberikan penilaian terhadap peserta didik?	
	15. Menurut anda apakah sesuai mata pelajaran ips menggunakan pendekatan integratif saintifik?	
3. Apa hasil implementasi pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Banyuputih Situbondo?	13. Bagaimana hasil rata-rata nilai peserta didik setelah penerapan K13?	
	14. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik?	

Lampiran V : Perangkat Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMPN 1 BANYUPUTIH
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : VIII/1
Bab : Interaksi Keruangan dalam kehidupan di negara ASEAN
Materi Pokok : Mengenal negara-negara ASEAN
Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (12 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.1 memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh factor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik	3.1.1 Mengidentifikasi kondisi geografis dan karakteristik Negara-negara ASEAN melalui peta 3.1.2 Membandingkan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun
4.1. Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan Negara negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.	4.1.1. Membuat peta tematik tentang kondisi geografis negara-negara ASEAN 4.1.2. Menyajikan hasil diskusi tentang kondisi geografis negara-negara ASEAN

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengidentifikasi letak geografis negara-negara ASEAN melalui pengamatan peta dengan teliti
- Siswa dapat mengidentifikasi letak astronomis negara-negara ASEAN melalui membaca buku sumber dengan teliti
- Siswa dapat mengidentifikasi karakteristik negara-negara ASEAN melalui diskusi kelompok dengan tepat
- Siswa dapat mengelompokkan persebaran potensi SDA (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut) negara-negara ASEAN melalui diskusi kelompok dengan tepat
- Siswa dapat mengidentifikasi jumlah, sebaran dan komposisi Penduduk negara-negara ASEAN melalui diskusi kelompok dengan tepat
- Siswa dapat menghitung pertumbuhan penduduk negara-negara ASEAN berdasarkan tahun melalui diskusi dengan teliti
- Siswa dapat menggolongkan kualitas (pendidikan, kesehatan dan pendapatan) SDM negara-negara ASEAN melalui tanya jawab dengan benar

- Siswa dapat mempolakan keragaman etnik negara-negara ASEAN melalui diskusi dengan tepat
- Siswa dapat membuat peta tematik tentang karakteristik negara-negara ASEAN melalui diskusi kelompok dengan kreatif
- Siswa dapat menyajikan hasil diskusi tentang kualitas SDM negara-negara ASEAN dengan urut

Fokus Penguatan Karakter:

Sikap Spiritual: Bersyukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa.

Sikap Sosial : Tanggung jawab, teliti

D. Materi Pembelajaran (lampiran 1)

1. Materi Reguler

- 1) Letak Geografis negara-negara ASEAN
- 2) Letak Astronomis negara-negara ASEAN
- 3) Karakteristik negara-negara ASEAN

2. Materi Remedial

Karakteristik negara-negara ASEAN

3. Materi Pengayaan

Menganalisa kelebihan dan kekurangan Singapura sebagai negara maju di Asia Tenggara

E. Metode Pembelajaran

1. Model : Saintifik
2. Metode : Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media:

- a. Video tentang ASEAN/MEA
- b. Atlas Dunia : Peta Asia Tenggara
- c. Lembar Kerja Siswa

2. Alat dan Bahan:

- a. LCD Proyektor
- b. Laptop
- c. Slide Power Point

3. Sumber Pembelajaran:

- a. Kemendikbud.2017.*Buku Guru IPS Kelas VIII*.Jakarta:Kemendikbud
- b. www.wikipedia.org
- c. Ratna Sukmawati ddk.2008.*Buku Sekolah Elektronik IPS Kelas IX*.Jakarta:Kemendikbud
- d. www.youtube.com 15 Juli 2017 pukul 6:58
- e. www.liputan6.com 15 Juli 2017 Pukul 13:37
- f. <http://nocuman.blogspot.co.id> 15 juli pukul 14:23



Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Langkah – langkah pembelajaran Model SAINTIFIK	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pertemuan 1	Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat mengidentifikasi letak geografis negara-negara ASEAN melalui peta dengan teliti - Siswa dapat mengidentifikasi letak astronomis negara-negara ASEAN melalui buku sumber dengan teliti - Siswa dapat mengidentifikasi karakteristik (luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) negara-negara ASEAN melalui buku sumber dengan tepat - Siswa dapat membuat peta tematik tentang karakteristik negara-negara ASEAN melalui diskusi kelompok dengan kreatif 	
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa. 2) Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas. 3) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 4) Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan libur hari raya dan libur akhir semester. Berlibur kemana? Adakah yang berlibur ke Negara tetangga? 	

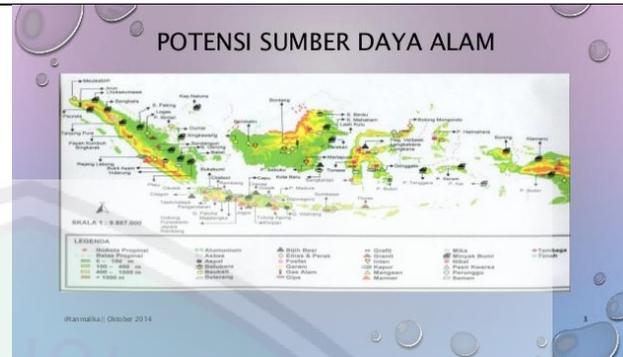
		<p>5) Peserta didik menerima informasi tentang tujuan pembelajaran dan menunjukkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>6) Guru menyampaikan garis besar materi tentang ASEAN dan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengamati video ASEAN, menanyakan hal-hal yang ingin diketahui, menggali informasi, mengolah informasi dan menyajikan hasil diskusi serta membuat peta tematik tentang ASEAN</p> <p>7) Guru menyampaikan tehnik penilaian yaitu penilaian sikap/karakter, penilaian pengetahuan secara tertulis, dan penilaian keterampilan pada saat menyajikan hasil diskusi dan membuat peta tematik</p> <p>8) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-4 orang</p>	
Inti	<p>Pengamatan:</p> <p>Menanya</p>	<p>Mengamati video ASEAN <i>Sumber: www.youtube.com 15 Juli 2017 pukul 6:58</i></p> <p>a. Peserta didik mengamati video MEA b. Peserta didik mencermati dan mencatat hasil pengamatannya</p> <p>a. Peserta didik mengajukan sejumlah pertanyaan terkait aktivitas pengamatan b. Guru ikut mengarahkan atau membimbing peserta didik agar pertanyaan yang diajukan tidak</p>	120

	<p>Mengumpulkan Informasi</p> <p>4). Mengasosiasi</p> <p>5). Mengkomunikasikan</p>	<p>keluar dari tujuan pembelajaran.</p> <p>a) Dengan berdiskusi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca Buku Siswa Elektronik kelas IX di perpustakaan, atau <i>browsing</i> internet</p> <p>b) Peserta didik mengumpulkan informasi tentang letak geografis, letak astronomis negara-negara ASEAN dan karakteristik nya</p> <p>a) Peserta didik diminta menganalisis berbagai implikasi dari karakteristik negara-negara ASEAN dengan tanggung jawab</p> <p>b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</p> <p>c) Peserta didik merumuskan hasil analisisnya menjadi suatu ringkasan atau kesimpulan.</p> <p>a) Peserta didik menyampaikan hasil pengolahan dan asosiasi datanya didepan kelompok lainnya dengan teliti.</p> <p>b) Kelompok lain diminta member tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan</p>	
--	---	--	--

	6).Mencipta	<p>dengan tanggung jawab</p> <p>a. Peserta didik membuat peta tematik tentang Sumber daya alam negara :</p> <p>Indonesia dan Malaysia (Kelompok 1) - flora Singapura dan Thailand (Kelompok 2) - fauna Vietnam dan Myanmar (Kelompok 3) - geologi Filipina dan Laos (Kelompok 4) - Iklim Kamboja dan Brunei (Kelompok 5) – rupa bumi</p>	UNIVERSITY OF MALANG
Penutup		<p>Guru memfasilitasi peserta didik membuat kesimpulan mengenai karakteristik negara-negara ASEAN</p> <p>Guru bersama peserta didik mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran hari ini</p> <p>Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran</p> <p>Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya yaitu demografi negara-negara ASEAN</p>	MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pertemuan 2

Kegiatan	Langkah – langkah pembelajaran Model SAINTIFIK	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pertemuan 2	Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat mengelompokkan persebaran potensi SDA (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut) negara-negara ASEAN melalui diskusi kelompok dengan tepat - Siswa dapat mengidentifikasi jumlah, sebaran dan komposisi Penduduk negara-negara ASEAN melalui diskusi kelompok dengan tepat - Siswa dapat menghitung pertumbuhan penduduk negara-negara ASEAN berdasarkan tahun melalui diskusi dengan teliti 	
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa. 2) Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas. 3) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 4) Guru menunjukkan peta tematik hasil karya siswa pada temuan sebelumnya. Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan pembelajaran sebelumnya : Setelah mengamati peta tematik hasil karya kelompok 3 apa yang bisa kalian simpulkan ? Contoh peta tematik: 	20'



- 5) Peserta didik menerima informasi tentang tujuan pembelajaran dan menunjukkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Guru menyampaikan garis besar materi tentang perebaran SDA , potensi SDM dan kegiatan yang akan dilakukan yaitu membaca berita tentang potensi SDM , menanyakan hal-hal yang ingin diketahui, menggali informasi, mengolah informasi dan menyajikan hasil diskusi serta potensi SDM negara-negara ASEAN
- 7) Guru menyampaikan tehnik penilaian yaitu penilaian sikap/karakter, penilaian pengetahuan secara tertulis, dan penilaian keterampilan pada saat menyajikan hasil diskusi dan menghitung pertumbuhan penduduk
- 8) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-4 orang

Inti	<p>Pengamatan:</p>	<p>Mengamati gambar komposisi penduduk</p> <div data-bbox="770 379 1352 756"> <p>Piramida Penduduk Indonesia</p> <p>75+ 70-74 65-69 60-64 55-59 50-54 45-49 40-44 35-39 30-34 25-29 20-24 15-19 10-14 5-9 0-4</p> <p>15,000,000 10,000,000 5,000,000 0 5,000,000 10,000,000 15,000,000 eduspensa.com</p> <p>■ Laki-laki ■ Perempuan</p> </div> <p>Dan</p> <div data-bbox="770 799 1352 1098"> <p>Singapore: 2007</p> <p>MALE FEMALE</p> <p>100+ 90-99 80-89 70-79 60-69 50-59 40-49 30-39 20-29 10-19 0-4</p> <p>300 250 200 150 100 50 0 50 100 150 200 250 300</p> <p>Population (in thousands)</p> <p>Source: U.S. Census Bureau, International Data Base.</p> </div> <p>Sumber: http://nocuman.blogspot.co.id 15 Juli 2017 pukul 13:37</p> <p>Peserta didik mengamati dan mencermati gambar dengan teliti</p>	<p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG</p>
------	---------------------------	---	---

	<p>Menanya</p>	<p>Peserta didik mengajukan sejumlah pertanyaan terkait aktivitas mengamati gambar Guru ikut mengarahkan atau membimbing peserta didik agar pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari tujuan pembelajaran.</p>	
	<p>Mengumpulkan Informasi</p>	<p>Dengan berdiskusi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca bahan ajar, atau <i>browsing</i> internet Peserta didik mengumpulkan informasi tentang jumlah, sebaran, komposisi dan pertumbuhan penduduk negara-negara ASEAN</p>	
	<p>Mengasosiasi</p>	<p>Peserta didik diminta menganalisis berbagai implikasi dari potensi SDM negara-negara ASEAN dengan tanggung jawab Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. Peserta didik merumuskan hasil analisisnya menjadi suatu ringkasan atau kesimpulan. Peserta didik menyampaikan hasil pengolahan dan asosiasi datanya didepan kelompok lainnya</p>	

	<p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mencipta</p>	<p>dengan teliti. Kelompok lain diminta member tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan dengan tanggung jawab</p> <p>Peserta didik membuat tabel jumlah penduduk dan menghitung pertumbuhan alaminya (<i>diundi nama negaranya</i>)</p>	
Penutup		<p>Guru memfasilitasi peserta didik membuat kesimpulan mengenai potensi SDM negara-negara ASEAN</p> <p>Guru bersama peserta didik mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran hari ini</p> <p>Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran</p> <p>Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya yaitu kualitas SDM negara-negara ASEAN</p>	

Pertemuan 3

Kegiatan	Langkah – langkah pembelajaran Model SAINTIFIK	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pertemuan 3	Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat menggolongkan kualitas (pendidikan, kesehatan dan pendapatan) SDM negara-negara ASEAN melalui tanya jawab dengan benar - Siswa dapat mempolakan keragaman etnik negara-negara ASEAN melalui diskusi dengan tepat 	
Pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa. 2) Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas. 3) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 4) Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan pembelajaran sebelumnya : Bagaimana pendapatmu tentang karakteristik Brunei Darussalam ? Mengapa Brunei Darussalam termasuk negara kaya? Bagaimana pemerataan pendapatan di Brunei ? 5) Peserta didik menerima informasi tentang tujuan pembelajaran dan menunjukkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 6) Guru menyampaikan garis besar materi tentang kualitas SDM dan kegiatan yang akan dilakukan yaitu membaca berita tentang kualitas SDM , 	

		<p>menanyakan hal-hal yang ingin diketahui, menggali informasi, mengolah informasi dan menyajikan hasil diskusi tentang kualitas SDM negara-negara ASEAN</p> <p>7) Guru menyampaikan tehnik penilaian yaitu penilaian sikap/karakter, penilaian pengetahuan secara tertulis, dan penilaian keterampilan pada saat menyajikan hasil diskusi dan membuat klasifikasi kualitas SDM</p> <p>8) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-4 orang</p>	
Inti	<p>Pengamatan:</p> <p>Menanya</p>	<p>Membaca berita tentang kualitas SDM <i>Sumber: www.liputan6.com 15 Juli 2017 pukul 13:37</i></p> <p>Peserta didik membaca dan mencermati berita dengan teliti</p> <p>Peserta didik mengajukan sejumlah pertanyaan terkait aktivitas membaca Guru ikut mengarahkan atau membimbing peserta didik agar pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari tujuan pembelajaran.</p> <p>Dengan berdiskusi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab</p>	

	<p>Mengumpulkan Informasi</p> <p>4). Mengasosiasi</p> <p>5).Mengkomunikasikan</p> <p>6).Mencipta</p>	<p>pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti: membaca bahan ajar, atau <i>browsing</i> internet</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi tentang tingkat pendidikan, pendapatan dan kesehatan penduduk negara-negara ASEAN</p> <p>Peserta didik diminta menganalisis berbagai implikasi dari kualitas SDM negara-negara ASEAN dengan tanggung jawab</p> <p>Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. Peserta didik merumuskan hasil analisisnya menjadi suatu ringkasan atau kesimpulan.</p> <p>Peserta didik menyampaikan hasil pengolahan dan asosiasi datanya didepan kelompok lainnya dengan teliti.</p> <p>Kelompok lain diminta member tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan dengan tanggung jawab</p> <p>Peserta didik pajangan klasifikasi kualitas SDM negara-negara ASEAN</p>	
--	--	--	--

Penutup		<p>Guru memfasilitasi peserta didik membuat kesimpulan mengenai kualitas SDM negara-negara ASEAN</p> <p>Guru bersama peserta didik mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran hari ini</p> <p>Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran</p> <p>Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya yaitu interaksi antar negara-negara ASEAN</p>	

H. Penilaian Hasil Pembelajaran (Lampiran 2)

1 Teknik penilaian dan Bentuk Penilaian

- a. Kompetensi Sikap : Observasi menggunakan jurnal (tidak langsung)
- b. Kompetensi Pengetahuan : Tes tulis :pilihan ganda dan uraian; Tes Lisan : tanya jawab
- c. Kompetensi Keterampilan : Penilaian praktik dan produk dengan menggunakan rubrik

2. Instrumen penilaian dan pedoman penskoran terlampir

3. Pembelajaran remedial dan pengayaan

- a. Pembelajaran Remedial dilakukan dengan belajar kelompok untuk mengidentifikasi karakteristik negara-negara ASEAN
- b. Pengayaan dilakukan dengan pemberian tugas untuk menganalisa kelebihan dan kekurangan Singapura sebagai negara maju di Asia Tenggara

SILABUS

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : VIII

Alokasi Waktu : 4 JP/minggu

KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

<p>Peserta didik mampu:</p> <p>3.1 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antar ruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik</p> <p>4.1 Menyajikan-an hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antar ruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh</p>	<p>Kondisi geografis negara-negara ASEAN (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, melalui peta rupa bumi</p> <p>1. Indonesia</p> <p>a. Letak, Luas dan Batas Indonesia</p> <p>b. Bentang Alam dan Iklim Indonesia</p> <p>c. Keadaan Tanah Indonesia</p> <p>d. Tata Air dan persebaran Flora dan fauna di Indonesia</p> <p>2. Negara Malaysia</p> <p>a. Letak, Luas dan Batas Indonesia.</p> <p>b. Bentang Alam dan Iklim Indonesia.</p> <p>c. Keadaan Tanah Indonesia</p> <p>d. Tata Air dan persebaran Flora dan fauna di</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari informasi tentang bentuk rupa bumi kondisi geografis di ASEAN - Mengamati peta Indonesia tentang Letak, Luas dan Batas Indonesia - Menjelaskan bentang alam dan iklim Indonesia - Mengidentifikasi jenis – jenis tanah di Indonesia - Mengidentifikasi jenis serta persebaran flora dan fauna dan tata air di Indonesia dan pelestariannya - Mengamati peta Malaysia tentang letak, luas, Batas, - Mengidentifikasi Bentang Alam negara Malaysia - Mengidentifikasi jenis – jenis tanah di Negara Malaysia - Mengidentifikasi jenis persebaran flora dan fauna dan tata Air Indonesia dan pelestariannya. - Pembelajaran berbasis masalah 	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian Pengetahuan menggunakan tes tulis - Penilaian keterampilan menggunakan non Tes kegiatan diskusi dan presentasi - Penilaian pengetahuan menggunakan Tes Uraian - Penilaian keterampilan menggunakan Non tes kegiatan diskusi dan presentasi - Penilaian aspek sikap menggunakan non tes yaitu jurnal - Penilaian pengetahuan menggunakan jenis 	<p>10 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Buku siswa IPS Kelas 7 , Kelas 9 bse2008 - Buku IPS Erlangga tahun 2006 - Buku siswa IPS Kelas 7 , Kelas 9 bse2008 - Buku IPS Erlangga tahun 2006 - Buku Paket IPS Kelas VIII BSE tahun 2008, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional - Buku IPS yang relevan - Peta Dunia - Peta Thailand - atlas Asean - buku teks pembelajaran IPS
--	--	--	--	--------------	---

<p>faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik</p>	<p>Indonesia</p> <p>3. Singapura</p> <p>a. Letak dan luas (pemahaman lokasi melalui peta, letak dan luas Singapura</p> <p>b. Kondisi alam Singapura (keadaan fisik wilayah dan flora dan fauna).</p> <p>4. Brunai Darussalam</p> <p>a. Letak dan luas (pemahaman lokasi melalui peta, letak dan luas Brunai Darussalam).</p> <p>b. Kondisi alam Brunai Darussalam (keadaan fisik wilayah dan flora dan fauna).</p> <p>5. THAILAND</p> <p>a. Letak, luas, dan batas</p> <p>b. Bentang alam</p> <p>c. Iklim</p> <p>6. FILIPINA</p>	<p>dengan mengutamakan aktivitas <i>inquiry</i> dan kooperatif untuk terbinanya berpikir kritis, inovatif, berkolaborasi, memecahkan masalah, dan meningkatkan literasi informasi dan komunikasi, serta kemampuan berkomunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati Peta Negara Thailand - Membuat pertanyaan tentang kondisi Geografis Negara Thailand - Mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan tentang kondisi Geografis negara Thailand - Menganalisis dan menyimpulkan tentang kondisi geografis negara Thailand - Mempresentasikan hasil simpulan tentang kondisi Geografis Negara Thailand - membuat pertanyaan tentang kondisi Geografis 	<p>tes pilihan ganda, isian singkat, dan uraian.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penilaian keterampilan menggunakan jenis non tes yaitu observasi, penugasan, dan portofolio. - Penilaian aspek Sikap menggunakan jenis non tes yaitu observasi, jurnal, dan penilaian antar teman - Penilaian pengetahuan menggunakan jenis tes pilihan ganda, isian singkat, dan uraian - Keterampilan : Unjuk kerja / praktek Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses explorasi data diskusi dan 		<p>untuk SMP kelas VIII dan buku – buku lain yang Relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> - buku panduan guru media cetak , elektronik, internet
---	--	---	---	--	--

	<p>a. Letak, luas, dan batas b. Bentang alam c. Iklim</p> <p>7. MYANMAR</p> <p>a. Letak, luas, dan batas b. Bentang alam c. Iklim</p> <p>8. LAOS</p> <p>a. Letak, luas, dan batas b. Bentang alam c. Iklim</p>	<p>Negara Filipina</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan tentang kondisi Geografis negara Filipina - Menganalisis dan menyimpulkan tentang kondisi geografis negara Filipina - Mempresentasikan hasil simpulan tentang kondisi Geografis Negara Filipina - Membuat Peta sumber daya alam negara Filipina - Mengamati Peta Negara Myanmar - Membuat pertanyaan tentang kondisi Geografis Negara Myanmar - Mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan tentang kondisi Geografis negara Myanmar - Menganalisis dan menyimpulkan tentang kondisi geografis negara Myanmar - Mempresentasikan hasil simpulan tentang kondisi Geografis Negara 	<p>pembuatan laporan / persentasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penilaian pengetahuan menggunakan jenis tes pilihan ganda, isian singkat, dan uraian - Keterampilan : Unjuk kerja / praktek Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses explorasi data diskusi dan pembuatan laporan / persentasi) - Penilaian pengetahuan menggunakan jenis tes pilihan ganda, isian singkat, dan uraian - Keterampilan : Unjuk kerja / praktek Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta 		
--	--	---	---	--	--

		<p>Myanmar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati Peta Negara Laos - membuat pertanyaan tentang kondisi Geografis Negara Laos - Mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan tentang kondisi Geografis negara Laos - Menganalisi dan menyimpulkan tentang kondisi geografis negara Laos - Mempresentasikan hasil simpulan tentang kondisi Geografis Negara Laos - Membuat Peta sumber daya alam negara Laos 	<p>didik dalam proses explorasi data diskusi dan pembuatan laporan / persentasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penilaian pengetahuan menggunakan jenis tes pilihan ganda, isian singkat, dan uraian - Keterampilan : Unjuk kerja / praktek Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses explorasi data diskusi dan pembuatan laporan / persentasi) 		
--	--	---	---	--	--

Lampiran VI : Dokumentasi Penelitian



Peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Banyuputih



Peneliti dengan Waka. Kurikulum SMP Negeri 1 Banyuputih



Peneliti dengan Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 1 Banyuputih



Peneliti dengan Siswa SMP Negeri 1 Banyuputih



Proses pembelajaran mata pelajaran IPS



Proses pembelajaran mata pelajaran IPS

Lampiran VII : Biodata Mahasiswa



Nama : Riffat Istifadah
NIM : 13130007
Tempat Tanggal Lahir : Situbondo, 24 Juli 1994
Fakultas/Jurusan : FITK/PIPS
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Ds. Sumberanyar, Kec. Banyuputih, Kab. Situbondo
No Telepon : 081231601381
Alamat email : eistifadah@yahoo.com

Malang, 22 November 2017

Mahasiswa,

Riffat Istifadah
NIM. 13130007